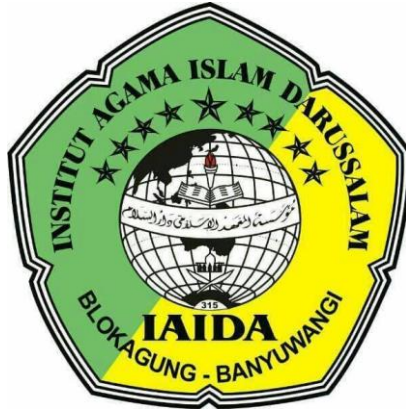


**SKRIPSI**

**NILAI DAN KONFLIK PSIKOLOGI SOSIAL TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL “TEN YEARS CHALLENGE” KARYA  
MUTIARINI (2021)**



**OLEH:**

**FUAIDATUL AKMALIA**

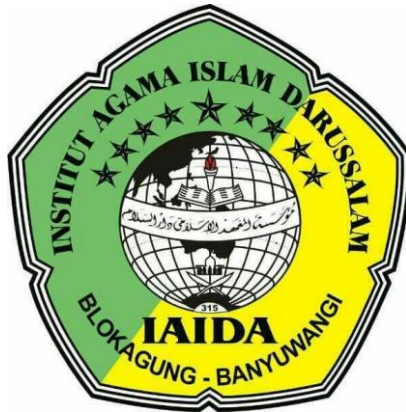
**NIM: 18112310006**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2022**

**SKRIPSI**

**NILAI DAN KONFLIK PSIKOLOGI SOSIAL TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL “TEN YEARS CHALLENGE” KARYA  
MUTIARINI (2021)**



**OLEH:**

**FUAIDATUL AKMALIA**

**NIM: 18112310006**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2022**

**SKRIPSI**

**NILAI DAN KONFLIK PSIKOLOGI SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM  
NOVEL “TEN YEARS CHALLENGE” KARYA MUTIARINI (2021)**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari  
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**FUAIDATUL AKMALIA**

NIM: 18112310006

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi Dengan Judul:

**NILAI DAN KONFLIK PSIKOLOGI SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM  
NOVEL “TEN YEARS CHALLENGE” KARYA MUTIARINI (2021)**

Telah disetujui untuk diajukan dalam siding ujian skripsi

Pada tanggal: 16 April 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi  
  
ALI MANSHUR, M.Pd  
NIPY.3151402098401

Pembimbing

  
SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd  
NIPY.3152016119301

## PENGESAHAN

Skripsi Saudari Fuaidatul Akmalia telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Instut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal  
16 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua



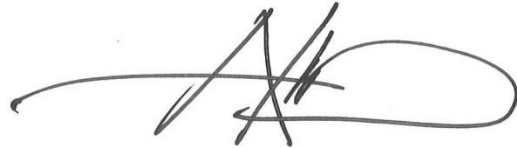
**SYAIFI JUNADI, M.Pd.**  
NIPY. 3151801028801

Penguji 1



**SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.**  
NIPY. 3152016119301

Penguji 2



**ALI MANSHUR, M.Pd.**  
NIPY.31514020998401

Dekan



**Dr. SITLAIMAH, S.Pd., M.S.I.**  
NIPY. 3150801058001

menggapai mimpiku untuk mengangkat derajat kalian dan untuk membalas semua pengorbananmu selama ini.

2. Segenap masyayikh Pondok Pesantren Darussalam yang selalu kuharapkan ridho dan barokahnya.
3. KH. Abdul Kholiq Syafa'at dan Nyai HJ. Inarotul Mudrikah yang senantiasa memberikan motivasi serta dukungannya.
4. Segenap dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia terkhusus kepada Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia, Bapak Ali Manshur, M.Pd. serta pembimbing, Ibu Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd., terima kasih atas bimbingan, motivasi serta dorongan semangat yang bapak dan ibu berikan.
5. Teruntuk adikku Syifa Maulida semoga engkau menjadi adik kebanggan kakakmu dan mampu meraih apa yang kamu inginkan.
6. Teman-teman Tadris Bahasa Indonesia 2018 B. terimakasih untuk kebersamaan selama empat tahun ini, semoga kita menjadi orang yang sukses ke depannya.
7. Teman-teman abdi ndalem : Atik, Saniar, mbak Fila, mbak Rima, Dina, Indana, mbak Nafi'. Terimakasih untuk kalian yang selalu memberi semangat, nasehat serta dukungan dari awal hingga akhir. Keceriaan kalian tidak pernah terlupakan. Belajar mengenai keikhlasan dan riyadoh kesabaran.

## PERNYATAAN KEASLIAN

*bismillahirrahmanirrahiim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fuaidatul Akmalia

NIM :18112310006

Program : Sarjana Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Darussalam,  
FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sembernya.

Banyuwangi, 16 April 2022

Yang Menyatakan



Fuaidatul Akmalia  
NIM:18112310006

## ABSTRAK

**Akmalia, Fuaidatul. 2022. Nilai Dan Konflik Psikologi Sosial Tokoh Utama Dalam Novel “Ten Years Challenge” Karya Mutiarini (2021). Progam Study Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd**

**Kata kunci :** novel, psikologi sosial, tokoh utama, *ten years challenge*

Karya sastra sebagai sebuah karya yang masuk dalam kategori prosa lama, dimana bacaan tersebut biasanya berisi tentang kehidupan seseorang entah itu imajinasi ataupun pengalaman pribadi dari penulis. Sedangkan psikologi sosial merupakan suatu studi yang membahas tentang hubungan antara manusia dan kelompok sosial. Selain unsur intrinsik dan ekstrinsik, Psikologi sosial dalam sebuah novel sangat mempengaruhi isi dan kualitas novel.

Penelitian ini menyusun fokus permasalahan menjadi dua yaitu: 1) Nilai-nilai psikologi sosial tokoh utama yang terkandung dalam novel “*ten years challenge*” karya Mutiarini(2021). 2) Bentuk-bentuk konflik psikologi sosial yang ada dalam novel “*Ten Years Challenge*” karya Mutiarini(2021). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai psikologi sosial tokoh yang terkandung dalam novel “*Ten Years Challenge*” karya Mutiarini(2021). 2) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik psikologi sosial tokoh yang ada dalam novel “*Ten Years Challenge*” karya Mutiarini(2021). Teori yang digunakan berupa teori psikologi sosial Ericson, teori konflik sosial Ralph Dahrendra, novel sebagai karya sastra, hubungan tokoh dengan psikologi sosial, ruang lingkup psikologi sosial, keterkaitan psikologi sosial dengan sastra, serta sosiologi sastra. Pendekatan dari penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik pustaka, simak bebas libat cakap, dan catat serta menggunakan analisis data berupa Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai psikologi sosial yang terkandung dalam novel “*Ten Years Challenge*” Karya Mutiarini (2021) meliputi nilai rohani. Nilai rohani terdiri dari tiga macam yaitu: nilai keindahan, nilai moral, serta nilai religius. Sedangkan bentuk konflik yang terkandung dalam novel “*Ten Years Challenge*” Karya Mutiarini (2021) meliputi: prasangka sosial, terakumulasinya permasalahan ekonomi, serta kurangnya komunikasi.



## ABSTRACT

**Akmalia, Fuaidatul. 2022. The Social Psychology Values of the Main Characters in the Novel “*Ten Years Challenge*” by Mutiarini (2021). Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Darussalam Islamic Institute. Advisor Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd**

**Keywords:** novel, social psychology, main character, *ten years challenge*

Literary work as a work that falls into the category of old prose, where the reading usually contains a person's life, whether it's the imagination or personal experience of the author. While social psychology is a study that discusses the relationship between humans and social groups. In addition to intrinsic and extrinsic elements, social psychology in a novel greatly affects the content and quality of the novel.

This research focuses on two problems, namely: 1) The social psychology values of the main character contained in the novel "*ten years challenge*" by Mutiarini (2021). 2) The forms of social psychological conflict in the novel "*Ten Years Challenge*" by Mutiarini (2021). The objectives of this study are 1) To describe the social psychology values of the characters contained in the novel "*Ten Years Challenge*" by Mutiarini (2021). 2) To describe the forms of social psychological conflict of the characters in the novel "*Ten Years Challenge*" by Mutiarini (2021). The theories used are Ericson's social psychology theory, Ralph Dahrendra's theory of social conflict, novels as literary works, character's relationship with social psychology, the scope of social psychology, the relationship between social psychology and literature, and sociology of literature. The approach of this research is a qualitative approach with the type of qualitative descriptive research. Using library techniques, listen freely and engage in conversation, and take notes and use data analysis in the form of Miles and Huberman.

The results showed that the value of social psychology contained in the novel "*Ten Years Challenge*" by Mutiari (2021) includes spiritual values. Spiritual values consist of three kinds, namely: beauty values, moral values, and religious values. While the forms of conflict contained in the novel "*Ten Years Challenge*" by Mutiari (2021) include: social prejudice, accumulation of economic problems, and lack of communication.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah Swt, karena rahmat, ridho dan kasih-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.,M.E.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd. I. M.si selaku dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan
3. Ali Manshur, M.Pd selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia
4. Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Seluruh masyayikh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
7. Dan seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada manusia yang sempurna, demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih terdapat kekurangan. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if. Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini

tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal  
Alamin.*

**Penulis**



**Fuaidatul Akmalia**

## DAFTAR ISI

Cover	
Cover dalam .....	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	iii
Lembar Pengesahan Penguji .....	iv
Halaman Motto dan Persembahan .....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	vii
Abstrak (bahasa Inggris) .....	viii
Abstrak (bahasa Indonesia) .....	ix
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Batasan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Alur Pikir Penelitian .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Kehadiran Peneliti .....	30

C. Sumber Data .....	31
D. Prosedur Pengumpulan data .....	31
E. Keabsahan Data .....	33
F. Analisis Data .....	34
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	38
B. Verifikasi Data Lapangan .....	40
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Apa Saja Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Novel “ <i>Ten Years     Challenge</i> ” Karya Mutiarini (2021).....	46
B. Bagaimanakah Bentuk Konflik Yang Ada Dalam Novel “ <i>Ten Years     Challenge</i> ” Karya Mutiarini (2021) .....	67
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Penelitian.....	73
1. Implikasi Teori .....	73
2. Implikasi Kebijakan .....	74
C. Keterbatasan Penelitian .....	75
D. Saran.....	75

#### **Daftar Pustaka**

#### **Lampiran-lampiran**

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 4.1 Wujud Nilai Rohani Keindahan**

**Tabel 4.2 Wujud Nilai Rohani Moral**

**Tabel 4.3 Wujud Nilai Rohani Religius**

**Tabel 4.4 Bentuk Konflik Sosial Prasangka Sosial**

**Table 4.5 Bentuk Konflik Sosial Terakumulasinya Permasalahan Ekonomi**

**Table 4.6 Bentuk Konflik Sosial Kurangnya Komunikasi**

## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1 Skema Perkembangan Psikologi Sosial**

**Gambar 3.1 Langkah-Langkah Analisis Menurut Ahmadi**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran1. Pernyataan Keaslian**

**Lampiran 2. Hasil Plagiat**

**Lampiran 3. Kartu Bimbingan**

**Lampiran 4. Biodata Dan Sinopsis Buku**

**Lampiran 5. Biodata Penulis**

**Lampiran 6. Matriks**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Karya sastra sebagai hasil pemikiran seseorang yang diungkapkan melalui tulisan ataupun lisan. Menurut Kartikasari dan Suprpto (2018: 2) sastra merupakan semua buku yang memuat perasaan manusia secara mendalam dan kebenaran moral melalui sentuhan kesucian, keleluasan pandangan, dan membentuk yang mempesona. Pengarang sebagai salah satu anggota masyarakat yang kreatif serta selektif ingin mengungkapkan pengalaman dalam kehidupan masyarakat kepada para penikmat. Menurut Alma'ruf dan Nugrahani (2017: 2) sastra merupakan media bagi pengarang guna menuangkan dan mengungkapkan ide hasil perenungan mengenai makna serta hakikat hidup yang dialami, dirasakan, serta disaksikan. Dengan begitu, sastra merupakan hasil dari buah fikir para sastrawan yang dituangkan kedalam bentuk tulisan dimana manusia, dan dunia realitas menjadi objeknya. Sastra akan mengedepankan keindahan bahasaguna menciptakan hasil yang memuaskan, serta dapat menghibur.

Sebagai seni kreatif yang salah satu objeknya menggunakan manusia dan segala macam kehidupannya, tentu hal itu bukan hanya merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori atau sistem berpikir tetapi merupakan media untuk menampung ide, teori serta sistem berfikir manusia. Sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai kehidupan yang bersifat aktual dan imajinatif, sehingga mampu memberikan hiburan dan kepuasan rohaniah untuk pembaca (Susanti: 2015 hal:5). Bahasa

adalah medium yang tepat sebagai penyalur penciptaan karya sastra, karena dengan bahasa pengarang bisa melukiskan gambaran kehidupan sosial. Selain itu karya sastra mengandung nilai seni sekaligus juga ilmu. Seni dalam sastra adalah bagaimana mengolah dan menggarap sebuah karya menjadi artistik. Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah dan kemanusiaan serta terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman.

Karya sastra berupa prosa fiksi atau yang lebih dikenal dengan sebuah novel sangat marak dan digemari oleh para remaja. Bahkan anak-anak sekolah dasar pun menggemari bacaan yang mempunyai genre bermacam-macam tersebut. Menurut Al-ma'ruf dan Nugrahani (2017: 74) novel menceritakan berbagai masalah mengenai kehidupan manusia dalam interaksi dengan sesama dan lingkungan, juga interaksinya dengan diri sendiri juga tuhan.

Pengarang menyajikan bentuk-bentuk permasalahan manusia, kehidupan, serta kemanusiaan, hidup dan kehidupan serta menghayati berbagai macam jenis permasalahan tersebut dengan serius. Kartikasari dan Suprpto (2018: 115) menyatakan bahwa novel merupakan karya fiksi realistik, tidak hanya bersifat khayalan, namun dapat memperluas pengalaman pembaca yang dibangun dari beberapa unsur. Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa novel juga disebut sebagai bacaan yang menyajikan cerita atau karangan yang berbentuk naratif dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Tidak hanya berupa imaji, namun sebuah permasalahan yang

dihadirkan pengarang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kehidupan bermasyarakat.

Psikologi sosial tidak terlepas oleh perilaku manusia dan proses mental dalam lingkungan masyarakat. Psikologi sosial merupakan cabang ilmu psikologi pada umumnya yang menguraikan kegiatan manusia dalam hubungannya dengan kondisi sosial Bambang (2019: 28). Psikologi sosial tidak terlepas dengan lingkungan sosial, baik itu individu maupun kelompok. Psikologi sosial mempunyai dua tujuan penting dalam kajiannya. Yaitu: secara teoritis, dengan memahami tingkah laku manusia, serta dengan mempekirakan tingkah laku manusia. Secara praktis, ialah memecahkan masalah sosial, yang berupa konflik, prasangka, ketegangan sosial, kesukuan, dan diskriminasi.

Sependapat dengan Bambang, pendapat (Hermawan, Subqi dan Ahmadiansyah, 2020: 16) menjelaskan bahwa psikologi sosial merupakan ilmu pengetahuan yang membahas perilaku individu dalam konteks situasi sosial atau dalam kehidupan dalam masyarakat. Pendapat-pendapat tersebut sudah cukup kuat untuk mendefinisikan mengenai psikologi sosial yang noteben objek penelitiannya berupa manusia dan lingkungan sosial.

Pengarang sastra menciptakan tokoh-tokoh dalam karyanya tidak terlepas dari sebuah perwatakan. Menurut Ratna (2017: 336) pengarang menciptakan tokoh-tokoh dalam perwatakan tertentu yang secara teknis dicangkokkan pada narator. Karya sastra merupakan suatu bentuk seni, semua unsur yang terdapat didalamnya dilukiskan dalam bentuk seni. Sebagai contoh adalah konflik yang terjadi, ditulis dan dikemas dengan sentuhan seni, sehingga

pembaca akan ikut merasakan, menikmati dan menerima akan karya yang disuguhkan oleh pengarang. Karakter tokoh yang ada dalam novel terkadang memengaruhi pembaca, entah itu emosionalnya, ataupun wataknya. Selain itu, nilai-nilai psikologi sosial yang terkandung di dalamnya sangat mempengaruhi isi bacaan tersebut. Entah itu konflik antar tokoh, komunitas, sikap yang diperankan tokoh, dan juga nilai sosial.

Menurut Rokhmansyah (2018) psikologi sosial memfokuskan diri pada tingkah laku individu dan berusaha memahami penyebab dari tingkah laku sosial dan pemikiran sosial. Oleh karena itu, psikologi sosial dan sastra khususnya novel memiliki hubungan yang signifikan, karena peran psikologi sosial memengaruhi hasil karya novel. Pendekatan karya sastra berupa pendekatan sosiologis yang menjadikan manusia dan masyarakat sebagai objek analisisnya, sangat sesuai dengan apa yang akan peneliti analisis.

Nilai dan bentuk konflik psikologi sosial tidak terlepas dari karya sastra yaitu sebuah novel. Entah dalam novel populer maupun serius. Novel populer dan serius menurut Kartikasari dan Suprpto (2018: 135) Para penikmat sastra menganggap bahwa novel yang ditulis oleh beberapa pengarang tertentu dan penerbit yang sering menerbitkan karya cenderung berat kadar kesusasteraannya, sedangkan novel serius merupakan novel yang mengandung unsur sastra yang kentara. Sama halnya dengan novel populer, novel *“Ten Years Challenge”* karya Mutiarini (2021). Dalam novel ini, banyak bermunculan konflik-konflik pada setiap tokoh. Novel ini menceritakan tentang penyesalan yang dialami Agastya Renandi. Saat berusia 27 tahun dia merasa dirinya hancur karna ditinggal pacarnya yang kaya raya.

Keinginan merubah sikap dan sifat yang telah ada dalam dirinya untuk menjadi lebih baik serta bisa kembali bersama kekasihnya menjadi tujuan utamanya. Ketika ambisi merubah sikap tersebut muncul dalam benaknya, suatu keajaiban datang dalam diri Atya. Agatya mendapat kesempatan untuk kembali sepuluh tahun silam.

Daya tarik dari penelitian ini adalah pembaca novel "*Ten Years Challenge*" karya Mutiarini (2021) kurang akan pengetahuan mengenai nilai-nilai psikologi sosial yang terkandung dalam sebuah novel, umumnya pembaca hanya sekedar menikmati alur cerita yang disajikan oleh pengarang tanpa memperdulikan peran psikologi sosial serta bentuk konflik yang ada didalam novel. Padahal novel "*Ten Years Challenge*" karya Mutiarini (2021) menyajikan nilai psikologi sosial serta konflik psikologi sosial, dimana para pembaca akan lebih memahami tentang nilai dan bentuk konflik psikologi sosial untuk bekal bermasyarakat yang ideal serta tanggap dalam menghadapi konflik bermasyarakat. Selain alasan diatas apabila novel tersebut dibaca berulang-ulang maka akan terdapat ketertarikan sendiri untuk lebih jauh memahami apa pesan moral serta keindahan yang dituliskan oleh pengarang novel *Ten Years Challenge*. Maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada nilai-nilai psikologi sosial, bentuk-bentuk konflik sosial.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nilai psikologi sosial tokoh utama dalam novel "*Ten Years Challenge*" karya Mutiarini (2021)?

2. Bagaimanakah bentuk konflik psikologi sosial yang ada dalam novel "*Ten Years Challenge*" karya Mutiarini (2021)?

### **C. Batasan Penelitian**

Dari beberapa uraian di atas yang telah disampaikan, peneliti membatasi penelitian sehingga pembahasan yang disampaikan tidak terlalu melebar sehingga mempunyai hasil yang maksimal.

Pembatasan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai psikologi sosial tokoh utama berupa nilai rohani yang meliputi nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius. Sedangkan bentuk konflik psikologi sosial yang terdapat dalam sebuah novel yang berjudul *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) berupa prasangka sosial, terakumulasinya permasalahan ekonomi, serta kurangnya komunikasi. Teori psikologi sosial yang dipakai adalah teori perkembangan psikologi sosial Ericson sedangkan teori bentuk psikologi sosial menggunakan teori Ralph Dahrendorf

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai psikologi sosial tokoh yang terkandung dalam novel "*ten years challenge*" karya Mutiarini (2021).
2. Untuk mendeskripsikan bentuk konflik psikologi sosial yang ada dalam novel "*Ten Years Challenge*" karya Mutiarini (2021).

## **E. Kegunaan Penelitian Penelitian**

### 1. Secara teoritis

- a) Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada masyarakat secara umum tentang bagaimana menjalin hubungan yang baik kepada sesama manusia sebagai makhluk sosial.
- b) Selain itu, juga untuk mencegah terjadinya konflik di antara kehidupan manusia yang disebabkan ego setiap manusia.
- c) Menambah kajian sastra terkait dengan teori psikologi sosial tokoh dan moral.

### 2. Secara praktis

#### 1) Bagi penulis

- a) Untuk menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi jenjang strata-1 di Institut Agama Islam Darussalam.
- b) Menambah wawasan mengenai nilai-nilai psikologi sosial tokoh dalam sebuah novel, serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2) Bagi pembaca atau masyarakat umum

- a) Agar masyarakat tahu pentingnya mempelajari psikologi sosial untuk bekal bermasyarakat yang ideal.
- b) Juga supaya masyarakat umum tidak begitu terpengaruh akan lingkungan atau kelompok sosial yang saat ini sudah banyak melenceng dari norma-norma.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Teori menurut Sugiyono (2017: 81) suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh dengan jalan yang sistematis. Suatu teori harus diuji kebenaran serta kredibilitasnya, bila tidak, dia bukan sebuah teori.

##### **a) Teori Psikologi Sosial Menurut Ericson**

Teori Ericson mengenai psikologi sosial merupakan salah satu teori terbaik mengenai kepribadian yang ada dalam psikologi. Krismawati (2014: 2-3) Ericson menjelaskan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara pribadi dan kebudayaan sampai orang menjadi dewasa. Di sini terlihat bahwa lingkungan hidup seseorang dari awal sampai akhir dipengaruhi oleh sejarah seluruh masyarakat karena perkembangan relasi antara sesama manusia, masyarakat serta kebudayaan semua saling terkait. Ericson mengelompokkan tahap perkembangan psikologi seseorang menjadi delapan tahap. Yaitu: 1. Fase bayi, 2. Fase kanak-kanak (2-3 tahun), 3. Fase bermain (4-5 tahun), 4. Fase sekolah (6-11 tahun), 5. Fase remaja (12-18 tahun), 6. Fase dewasa (19-35 tahun), 7. Fase tengah umur (40-50 tahun), 8. Fase lansia (>51 tahun).



Dalam penelitian mengenai nilai psikologi sosial yang terdapat dalam novel *“Ten Years Challenge”* Karya Mutiarini (2021) yang akan peneliti bahas merupakan usia 17-27 tahun, yang merupakan masuk dalam kategori tahap V dan VI. Tahap V, usia 13-121 tahun. Pada tahap ini anak mulai memasuki usia remaja di mana identitas diri baik dalam lingkup sosial maupun dunia kerja mulai ditemukan.

Dapat dikatakan masa remaja adalah awal usaha pencarian diri sehingga anak berada pada tahap persimpangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Menurut Fatmawati (2017: 02)Masa adolesen sebagai masa remaja akhir atau batas dewasa awal umumnya antara usia 18-21 tahun. Walaupun masih banyak ditemukan seorang anak yang berusia lebih dari 21 tahun tetapi masih dalam pengawasan orang tua dan belum bisa hidup mandiri secara ekonomi. Dalam kasus di atas paling tidak remaja yang sudah diambang masa dewasa sudah memahami norma-norma masyarakat tanpa harus didikte, sudah memikirkan rencana kehidupan selanjutnya dan sudah berfikir secara bijaksana. Konflik utama yang terjadi ialah Identitas vs Kekaburan Peran sehingga perlu komitmen yang jelas agar terbentuk kepribadian yang mantap untuk dapat mengenali dirinya.

Tahap VI, usia antara 21-40 tahun Pada tahap ini kekuatan dasar yang dibutuhkan ialah “kasih” karena muncul konflik antara keintiman atau keakraban vs keterasingan atau kesendirian. Agen sosial pada tahap ini ialah kekasih, suami atau isteri termasuk juga sahabat yang dapat membangun suatu bentuk persahabatan sehingga tercipta rasa cinta dan

kebersamaan. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka muncullah perasaan kesepian, kesendirian dan tidak berharga.

Arini (2021: 15) Usia 18-29 tahun adalah masa ketidakstabilan karena individu mulai mempertanyakan apa yang sudah mereka dapat. Setelah melakukan eksplorasi diri serta mendapatkan pilihan seperti pendidikan, karir, ataupun hubungan percintaan. Individu mulai mempertanyakan apakah pilihan yang sudah diambil sesuai dengan kemampuan serta minat yang remaja itu butuhkan.

8 TAHAP PERKEMBANGAN KEHIDUPAN ERIKSON			
	USIA	Krisis identitas yg hrs dipecahkan	Kebajikan dasar yg dikembangkan
1	Masa bayi	Percaya vs tidak percaya	Harapan
2	Masa kanak2 awal (2-3)	Otonomi vs malu dan bimbang	Kemauan
3	Masa bermain (4-5)	Inisiatif vs rasa bersalah	Tujuan
4	Masa sekolah (6-11)	Kerajinan vs rasa rendah diri	Kecakapan
5	Remaja (12-18)	Identitas vs kekacauan peran	Kesetiaan
6	Dewasa (19-35)	Keakraban vs isolasi	Kasih sayang
7	Setengah umur (36-50)	Generativitas vs stagnasi	Perawatan
8	Masa tua >51	Integritas vs keputusasaan	kebijakan

**Gambar 2.1** skema tahapan perkembangan kehidupan menurut Ericson

## b) Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan suatu perilaku atau tindakan individu yang dianggap baik oleh kebanyakan warga masyarakat. Nilai sosial diperoleh melalui proses interaksi, bukan dari perilaku bawaan sejak lahir. Menurut Dhien (2022: 67) Nilai sosial merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan sesama. Nilai tersebut berkaitan dengan sikap sadar, hak dan kewajiban diri seseorang dan orang lain, patuh pada aturan sosial,

menghargai karya dan prestasi orang lain, dan sopan santun. Nilai sosial terdiri dari: nilai material: usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan fisiknya contoh nilai material yaitu: orang yang memenuhi kebutuhan fisiknya dengan makan. Orang tersebut akan mencoba membeli makan dengan harga tertentu. Nilai vital: segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia untuk menjalankan aktivitas atau kegiatan. Contoh seseorang yang menggunakan komputer saat bekerja dengan tujuan memudahkan dalam memasukkan data. Serta nilai kerohanian: segala sesuatu yang berhubungan dengan rohani manusia, dibagi menjadi empat yaitu: nilai kebenaran merupakan nilai yang bersumber pada akal manusia (cipta), nilai keindahan merupakan nilai yang bersumber pada unsur perasaan, nilai moral merupakan nilai yang bersumber pada unsur kehendak, sedangkan nilai religius merupakan nilai yang bersumber pada Tuhan

**c) Teori Konflik Sosial Menurut Ralph Dahrendorf**

Sir Ralf Dahrendorf lahir di Hamburg, Jerman pada tahun 1929. Ia mempelajari filsafat dan sastra di Hamburg sebelum menjadi seorang sosiolog. Ralf Dahrendorf mempelajari sosiologi di London, Inggris. Dahrendorf tokoh yang cukup terkenal karena teori konfliknya, Dahrendorf menyerang teori fungsionalisme struktural. Dia berusaha untuk mendasarkan teorinya pada suatu perspektif Marxis yang modern yang menerima meluasnya konflik sosial, Dahrendorf meyakini bahwa konflik melahirkan sebuah perubahan sosial.

Menurut Dahrendorf dalam Umanailo (2019: 2) setiap individu atau kelompok mempunyai kepentingan serta tujuan, maka Dahrendorf membagi kelompok kepentingan menjadi tiga:

#### 1) Kondisi Politik

Dahrendorf menekankan tingkat kebebasan yang ada untuk pembentukan kelompok dan tindakan kelompok. Dalam sistem demokrasi toleransi sangat dibutuhkan. Sebab setiap orang diberikan kebebasan untuk mengejar tujuan dari kelompok yang dianutnya asal tidak bertentangan dengan norma-norma hukum dan aturan yang berlaku.

#### 2) Kondisi Teknis

Dahrendorf mendiskusikan munculnya pemimpin dan pembentukan ideologi. Keduanya dianggap penting untuk pembentukan kelompok konflik dan tindakan kelompok konflik dan tindakan. Tidak ada kelompok yang terjadi tanpa tindakan seorang pemimpin dan sebuah ideologi.

#### 3) Kondisi Sosial

Konflik akan muncul apabila terjadi interaksi sosial. Konflik tidak akan muncul pada 2 komunitas/asosiasi yang tidak pernah berinteraksi sebelumnya.

Tiga faktor di atas sangat penting dalam pembentukan kelompok-kelompok konflik. Apabila salah satu elemen tidak ada maka tidak akan terbentuk kelompok konflik. Komunikasi yang terjadi antara anggota dalam kelompok juga mencerminkan perbedaan dalam solidaritas internal dari

kelompok kelompok konflik itu. Dahrendrof membagi konflik sosial menjadi tiga, yakni: prasangka sosial, terakumulasinya permasalahan ekonomi, serta kurangnya komunikasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Razak (2017: 121) konflik psikologi sosial merupakan akibat adanya konflik yang menghasilkan perundingan-perundingan yang berbeda dari kondisi semula.

Teori ini didasarkan pada pemilikan sarana-sarana produktif sebagai unsur pokok pemisahan kelas dalam masyarakat seperti: 1) timbulnya prasangka sosial yang berarti adanya suatu kelompok atau individu yang menunjukkan sikap negatif terhadap individu atau kelompok lain, seperti prasangka mengandung emosi, pengambilan keputusan yang tergesa-gesa tanpa diawali dengan pertimbangan yang cermat. 2) Adanya permasalahan ekonomi seperti pendapatan rendah, pendidikan rendah, dan kerentanan terhadap ancaman kriminal. 3) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain (komunikasi). Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian gagasan atau ide dari satu individu kepada individu lain dengan tujuan memberikan informasi dalam bentuk komunikasi.

### **1. Prasangka Sosial**

Berinteraksi antara individu dalam suatu kelompok atau masyarakat terkadang ditemukan orang yang menunjukan prasangka terhadap individu atau kelompok lain. prasangka merupakan sikap negatif terhadap sesuatu. Prasangka mengandung unsur emosi (suka-tidak suka) serta pengambilan keputusan yang tergesa-gesa, tanpa diawali dengan pertimbangan yang cermat. Seperti yang dikemukakan

Bambang (2019: 186) prasangka sosial merupakan sikap (biasanya negatif) terhadap anggota kelompok tertentu yang hanya didasarkan pada keanggotaan mereka dalam kelompok.

## **2. Terakumulasinya Permasalahan Ekonomi (Kemiskinan)**

Menurut Suryawati (2005: 122) dalam arti proper kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti: tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

## **3. Kurangnya Komunikasi**

Manusia merupakan makhluk sosial. Oleh sebab itu, manusia perlu berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang berguna. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti sama, yang dalam hal ini merupakan sama makna. Secara sederhana, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator terhadap komunikan melalui atau tanpa media yang menimbulkan akibat tertentu Bambang (2019: 208). Jadi komunikasi merupakan kegiatan penyampaian ide atau pesan arti dari suatu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan untuk menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.

Dari paparan mengenai komunikasi di atas, menunjukkan bahwa komunikasi merupakan tindakan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Apabila komunikasi yang terjadi tidak maksimal atau bahkan cenderung buruk, maka akan terjadi salah paham yang berujung pada konflik sosial.

#### **d) Novel Sebagai Karya Sastra**

Realita dalam sebuah kehidupan terdapat masalah-masalah yang menjadi salah satu pengungkapan gagasan pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menjadikan manusia dan lingkungan sebagai objek dalam karyanya. Novel sendiri disusun atau dikemas melalui cerita berbentuk naratif dengan memiliki beberapa unsur didalamnya dan juga memiliki halaman yang cukup banyak. Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017: 74) berpendapat bahwa novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative teks*), atau wacana naratif (*narrative discourse*). Novel sebagai media penuangan fikiran dan ide penulis dalam merespon kehidupan yang sebenarnya dari lingkungan sekitarnya. Sebuah realita terdapat masalah-masalah yang menjadi salah satu pengungkapan gagasan pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra.

Karya sastra berbentuk prosa fiksi atau yang lebih dikenal dengan novel ini dibagi kedalam dua kelompok, yakni sastra serius dan sastra populer. Kartikasari dan Suprpto (2017: 136) bahwa novel dibagi menjadi dua jenis yaitu, novel serius dan novel populer. Seorang penikmat sastra menganggap bahwa novel yang ditulis oleh beberapa

sastrawan tertentu dan penerbit yang sering menerbitkan karya sastra cenderung berat kadar kesusasteraannya. Sedangkan novel serius adalah sebuah novel yang mengandung unsur sastra yang kental.

Novel sebagai karya sastra memiliki nilai-nilai estetika atau yang lebih dikenal dengan keindahan. Ratna (2017: 380) estetika sastra adalah hakikat, ciri-ciri utama karya sastra. Pengarang dalam pembuatan karya sastra berupa novel tidak terlepas dari unsur replika kehidupan nyata. Nilai keindahan yang terdapat dalam sebuah novel bisa dinikmati oleh pembaca ketika terdapat hubungan makna yang ditunjukkan pengarang kepada pembaca melalui isi daripada karya sastranya. Sesuai dengan ungkapan Ratna (2017: 421) Estetika resepsi adalah keindahan yang timbul sebagai akibat hubungan bermakna antara karya sastra dengan pembaca atau secara triadik antara penulis, karya sastra, dan pembaca, dengan memberikan intensitas pada komponen yang terakhir. Dengan demikian keindahan dalam novel ditunjukkan dengan keberhasilan pengarang dalam proses penyaluran isi sebuah karya kepada pembaca.

Novel juga mempunyai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik guna memberikan keindahan serta menjadi pelengkap daripada karya tersebut. Kartikasari dan Suprpto (2018: 116) unsur-unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut andil untuk membangun cerita. Macam-macam unsur intrinsik dalam sebuah novel meliputi: tema, tokoh atau penokohan, latar, alur, sudut pandang, serta amanat.

1) Tema : Tema berasal dari bahasa latin *theme* yang berarti pokok pikiran. Tema berperan sebagai tempat atau wadah untuk meletakkan



ide dari buah pikir para sastrawan yang akan dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Merupakan suatu konsep yang akan menentukan isi dari karya sastra tersebut. Tema harus ditentukan sebelum pengarang menulis cerita. Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017: 85) tema ialah suatu gagasan utama atau ide sentral yang mendasari atau melandasi sebuah cerita. Sedangkan tema

- 2) Tokoh atau Penokohan : Dalam karya sastra berupa novel keberadaan tokoh sangat berpengaruh untuk memandu jalannya sebuah cerita. Penokohan sendiri bisa dikategorikan melalui penggambaran fisik dan karakter tokoh didalamnya. Kartikasari dan Suprpto (2018: 124) tokoh cerita menempati posisi yang strategis yang bertujuan untuk membawa dan menyampaikan pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh sebagian pembaca ditafsirkan sebagai kualitas moral, intelektual, dan emosional tertentu dengan menyimpulkan dari apa yang orang-orang katakan dan kecenderungan tertentu sebagai apa yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan.
- 3) Latar : Merupakan waktu dan tempat dalam penggambaran sebuah isi cerita dalam sastra berbentuk novel. Di mana latar tersebut bertujuan untuk memperjelas cerita dan juga untuk memperindah cerita tersebut. Kartikasari dan Suprpto (2018: 130) bahwa latar atau setting merupakan keseluruhan lingkungan cerita yang meliputi adat istiadat penggambaran ruang atau tempat, waktu, lingkungan yang melingkupi

sebuah peristiwa dalam cerita sehingga berinteraksi dengan peristiwa dan kondisi sosial yang sedang berlangsung .

- 4) Alur : Alur adalah bagian dari sastra yang menjadi elemen penting guna menggambarkan peristiwa yang akan membentuk sebuah cerita. Alur memiliki hubungan satu sama lain dalam suatu pola atau urutan. Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017: 86) alur merupakan rangkaian peristiwa yang sambung-sinambung yang terjalin dalam hubungan sebab-akibat guna membangun sebuah jalannya cerita secara terpadu dan utuh.
- 5) Sudut Pandang : Dalam suatu karya sastra, sudut pandang cara narasi yang digunakan pengarang menarasikan isi cerita, kemudian pengarang akan membiarkan para pembaca untuk menentukan, meresapi dan mendengarkan apa yang terjadi dari sebuah cerita itu sendiri. Kartikasari dan Suprpto (2018: 130) berpendapat bahwa sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan siapa yang menceritakan, atau dari siapa peristiwa serta tindakan itu dilihat.
- 6) Amanat: Merupakan pesan moral yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat terkadang disampaikan dengan cara tersirat (tidak nampak) atau dengan cara tersurat (melalui bacaan). Kartikasari dan Suprpto (2018: 134) Amanat dalam sebuah karya sastra dapat digunakan sebagai teladan bagi kehidupan manusia selanjutnya.

**e) Hubungan Tokoh dengan Psikologi sosial**

Cerpen, novel dan drama adalah jenis karya sastra prosa (cerita) yang dibangun oleh beberapa unsur intrinsik, di antaranya adalah alur,

tema, latar, sudut pandang, tokoh dan penokohan. Tokoh dalam sebuah karya prosa fiksi, seperti novel, dan dongeng adalah seorang pelaku cerita. Kartikasari dan Suprpto (2018: 128) pelaku yang mengemban peristiwa dalam sebuah cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita pelaku dalam sebuah cerita.

Tokoh sendiri tidak bisa terlepas dari yang namanya penokohan, dimana penokohan tersebut akan membentuk sifat, watak, dan perilaku yang akan menggambarkan diri tokoh dalam sebuah novel, cerpen, atau pun dongeng. Kartikasari dan Suprpto (2018: 145) Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Hal ini tampak dalam susunan tokoh (drama personal). Tokoh memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penulisan seperti novel, cerpen, atau dongeng. Karena dalam penulisan karya tersebut tokoh dan penokohan akan menjadi penentu dari hasil karya tersebut.

Tokoh mempunyai dua kategori, yakni tokoh utama (tokoh seri) dan tokoh pembantu (figuran). Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (menjadi sorotan), sedang yang kedua adalah tokoh tambahan (tidak terlalu diperhatikan) Kartikasari dan Suprpto (2018: 131). Tokoh utama dapat diartikan sebagai tokoh yang mempunyai pengaruh besar dalam sebuah cerita. Ia dapat mengubah alur, membuat konflik, bahkan dapat menyelesaikan masalah dari permasalahan yang terdapat dalam sebuah cerita. Sedangkan tokoh pembantu atau figuran hanya sekedar menjadi pelengkap dari jalannya sebuah cerita. Dalam artian keberadaannya tidak terlalu memengaruhi jalannya suatu cerita.

Selain itu, tokoh juga dibagi menjadi tiga jenis atas sifat yang dimilikinya, yakni tokoh protagonis (seorang penegak kebenaran atau baik), tokoh antagonis (individu yang berperan menentang protagonis), dan tokoh tritagonis (seorang penengah yang tidak memihak siapapun).

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial akan memunculkan berbagai tingkah laku sehingga mengakibatkan terjadinya peristiwa saling memengaruhi perilaku manusia satu dengan manusia yang lain. Bambang (2019: 30) menyatakan bahwa sebagai bukti manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri, tetapi memerlukan bantuan orang lain, tampak adanya ikatan saling kebergantungan antar satu orang dan yang lainnya. Peristiwa demikian akan memunculkan berbagai perilaku yang akan mewarnai pola interaksi sosial. Sebuah novel, pemeran atau tokoh didalamnya juga ditentukan berdasarkan psikologis sosial yang akan diperankan.

Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017: 93) berpendapat bahwa Penokohan dalam cerita secara wajar dapat diterima apabila dapat dipertanggung jawabkan melalui sudut psikologis, fisiologis, dan sosiologis. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan keberadaan tokoh dengan psikologi sosial sangatlah berpengaruh untuk menciptakan keindahan dalam karya sastra tersebut. konflik sosial dan nilai sosial akan ditunjukkan melalui perilaku para tokoh.

**f) Ruang Lingkup Psikologi Sosial**

Psikologi sosial menguraikan tentang kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi kondisi sosial. Bambang (2019: 21) dalam bukunya menyebutkan psikologi sosial adalah suatu studi ilmiah tentang pengalaman dan tingkah laku individu-individu dalam hubungannya dengan situasi sosial. Bidang ini mempunyai tiga ruang lingkup. (1) studi pengaruh sosial terhadap proses individu, misalnya studi tentang persepsi, motivasi proses belajar, dan atribusi (sifat). (2) studi tentang proses-proses individual bersama, seperti bahasa, sikap sosial, perilaku meniru, dan lain-lain. (3) studi tentang interaksi kelompok, misalnya kepemimpinan, komunikasi hubungan kekuasaan, kerja sama dengan kelompok, dan persaingan. Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dalam psikologi sosial adalah lingkungan dan masyarakat.

**g) Keterkaitan Psikologi Sosial dengan Sastra**

Psikologi mempelajari tentang kepribadian individu, dan sosiologi mempelajari mengenai manusia dalam kelompok atau masyarakat. Maka psikologi sosial mempelajari tentang bagaimana cara manusia saling memengaruhi, berfikir, dan memandang pribadi lainnya dalam interaksi sehari-hari, Bambang (2015: 6). Psikologi sosial merupakan sebuah keilmuan yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dan kelompok pada lingkungannya yang dipengaruhi dengan perilaku manusia. Dalam kehidupan bersosialisasi, terkadang ada saatnya kita memiliki hubungan yang tidak baik dengan orang disekitar kita, terjadi hal-hal yang akan menimbulkan pertengkaran, pertikaian, atau

perselisihan antar kelompok yang bisa terjadi di antara keluarga, teman, tetangga, dan lainnya.

Peristiwa seperti konflik sosial yang berada dalam masyarakat umumnya, akan menimbulkan perkembangan ilmu psikologi sosial guna mempelajari hubungan antara manusia dan perilaku yang mempengaruhi hubungan tersebut. Hubungan antar manusia yang dipengaruhi oleh tingkah laku, sikap, dan juga pembuatan keputusan berasal dari psikologi sosial dan bisa melahirkan respon yang bersifat destruktif ataupun konstruktif. Bisa diketahui bahwa manusia maupun kelompok masyarakat bisa saling memengaruhi akan perilaku atau psikologi seseorang. Menurut Ratna ( 2017: 369) pengarang dan masyarakat berkaitan erat, bahkan ditentukan oleh kondisi sosial tersebut. Hal tersebut merupakan sebuah ungkapan yang memang menjadi pegangan bagi seorang sastrawan. Dalam sebuah karya, para sastrawan akan menyelipkan sentuhan psikologi sosial didalamnya.

Sebuah novel akan menyajikan konflik guna menarik pembaca untuk lebih menikmati alur didalamnya. konflik sendiri memiliki bermacam-macam kriteria. Yaitu: konflik individu dengan individu, konflik individu dengan sosial, serta konflik individu dengan kelompok. Bambang (2019: 245) Mengatakan tidak ada hubungan bersama tanpa adanya konflik, baik pada skala besar maupun skala kecil baik berkaitan dengan konflik antarindividu, antar kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Psikologi sosial dalam novel erat kaitannya dengan konflik yang muncul. Pembentukan sikap atau pun perubahan sikap dalam novel

juga dipengaruhi oleh masyarakat ataupun orang terdekatnya. Hal tersebut membuktikan sangat erat kaitannya antara psikologi sosial dengan sebuah karya sastra khususnya pada novel. Namun acap kali para pembaca untuk lebih memahami akan psikologi yang ada di dalamnya. Pembaca hanya sekedar menikmati alur yang terkandung di dalamnya.

Psikologi sosial yang disajikan pengarang dalam karya sastra juga mengandung nilai-nilai yang positif seperti: memberikan pengajaran tentang bagaimana individu berinteraksi yang ideal kepada individu lain, meskipun terkadang tidak semua novel atau karangan sastra hanya menyajikan kebaikan, namun di dalam isi tersebut terselib beberapa pesan untuk para pembaca. Al-Ma'ruf dan Nugrahari (2017: 81-82) berpendapat bahwa meskipun di pengkajian sastra antara sastrawan berbeda pendapat tentang apa yang menarik, melalui kesusasteraan kita dapat belajar banyak tentang kehidupan bermasyarakat dengan menemukan apa yang dianggap penting oleh orang lain.

#### **h) Sosiologi sastra**

Sosiologi sastra seringkali didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau kajian sastra yang berkaitan dengan manusia dan masyarakat. Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017: 136) mengatakan sosiologi sastra adalah sebuah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan dengan analisis teks sebagai alatnya, untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang ada di luar sastra. Pendekatan sosiologi sastra antara lain:

### 1) Konteks sosial pengarang.

Konteks ini berbicara tentang hubungan seorang pengarang terhadap lingkungan sekitar. Dalam pokok pembahasan ini juga termasuk faktor sosial yang memengaruhi pengarang sebagai perseorangan di samping memengaruhi isi dalam karya sastranya. Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017: 136) sementara sastrawan sendiri merupakan anggota masyarakat yang terikat status sosial tertentu dan terpengaruh oleh lingkungan sosial yang membentuk serta membesarkannya.

### 2) Sastra sebagai cerminan masyarakat

Terkadang pengarang memasukkan nilai-nilai kemasyarakatan dalam karya yang akan dihasilkan. Tujuan daripada itu ialah sebagai cerminan masyarakat. Karena dalam pembuatan karya sastra terkadang berdasarkan kenyataan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017: 136).

### 3) Fungsi sosial sastra

Fungsi sosial sastra dalam masyarakat terkadang hanya sebatas seberapa karya sastra dapat menghibur atau karya sastra harus memberikan nilai positif dengan cara menghibur. Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017: 136) berpendapat bahwa masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman.



## B. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab penelitian terdahulu terdapat penelitian yang relevan terkait dengan nilai-nilai psikologi sosial tokoh dalam novel “*Ten Years Challenge*” karya Mutiarini meliputi: 1) Alfian Rokhmansyah (2018) dari Universitas Wulakarman dengan judul *Perilaku Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Pengakuan Pariyem Karya Linus Suryadi*. 2) Lusi Dwi Susanti dengan judul *Tinjauan Psikologi Sosial Dalam Novel Koella (Bersamamu Dan Terluka) Karya Herlinatien*. (2015). 3) Zulfa Amalia yang mengangkat judul penelitian *Kajian Psikologi Sosial Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi* (2014).

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan, di antaranya jurnal:

- 1) Alfian Rokhmansyah (2018) *Perilaku Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Pengakuan Pariyem Karya Linus Suryadi*. Hasil dari penelitian Alfian Rokhmansyah ini adalah peneliti hanya menganalisis sikap tokoh utama saja. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap perilaku sosial tokoh utama dan faktor yang memengaruhi perilaku sosial tokoh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dalam proses pemaparannya.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah objek dalam penelitian berbeda, Alfian Rokhmansyah menggunakan objek novel *Pengakuan Pariyem Karya Linus Suryadi*, tujuan penelitian, aspek yang diteliti, serta teknik yang digunakan dalam

penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam proses penelitian

- 2) Lusi Dwi Susanti dengan judul Tinjauan Psikologi Sosial Dalam Novel Koella (Bersamamu Dan Terluka) Karya Herlinatien. (2015). Hasil dari penelitian ini yaitu analisis struktural yang diteliti ialah: penokohan, perwatakan, alur dan konflik. Peneliti tertarik akan konflik batin yang dialami tokoh sehingga peneliti mengkaji tentang aspek struktural yang meliputi: tokoh, penokohan, alur dan tema. Selain aspek struktural peneliti juga mengkaji tentang aspek psikologi sosial yang meliputi: sikap sosial, persepsi sosial, dan prasangka sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karna data yang dianalisis dan dikaji merupakan kata-kata dan kalimat.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah berupa metode, jenis penelitian, serta objek dalam penelitian. Yakni menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan karya sastra berupa novel sebagai objek penelitian. Selain persamaan, terdapat perbedaan dari penelitian ini yakni aspek yang dibahas dalam psikologi sosial, dalam penelitian terdahulu hanya mengkaji mengenai psikologi sosial, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek nilai psikologi sosial serta bentuk konflik psikologi sosial, selain aspek yang dikaji, proses dalam pengumpulan data dan keabsahan data pun tidak sama.

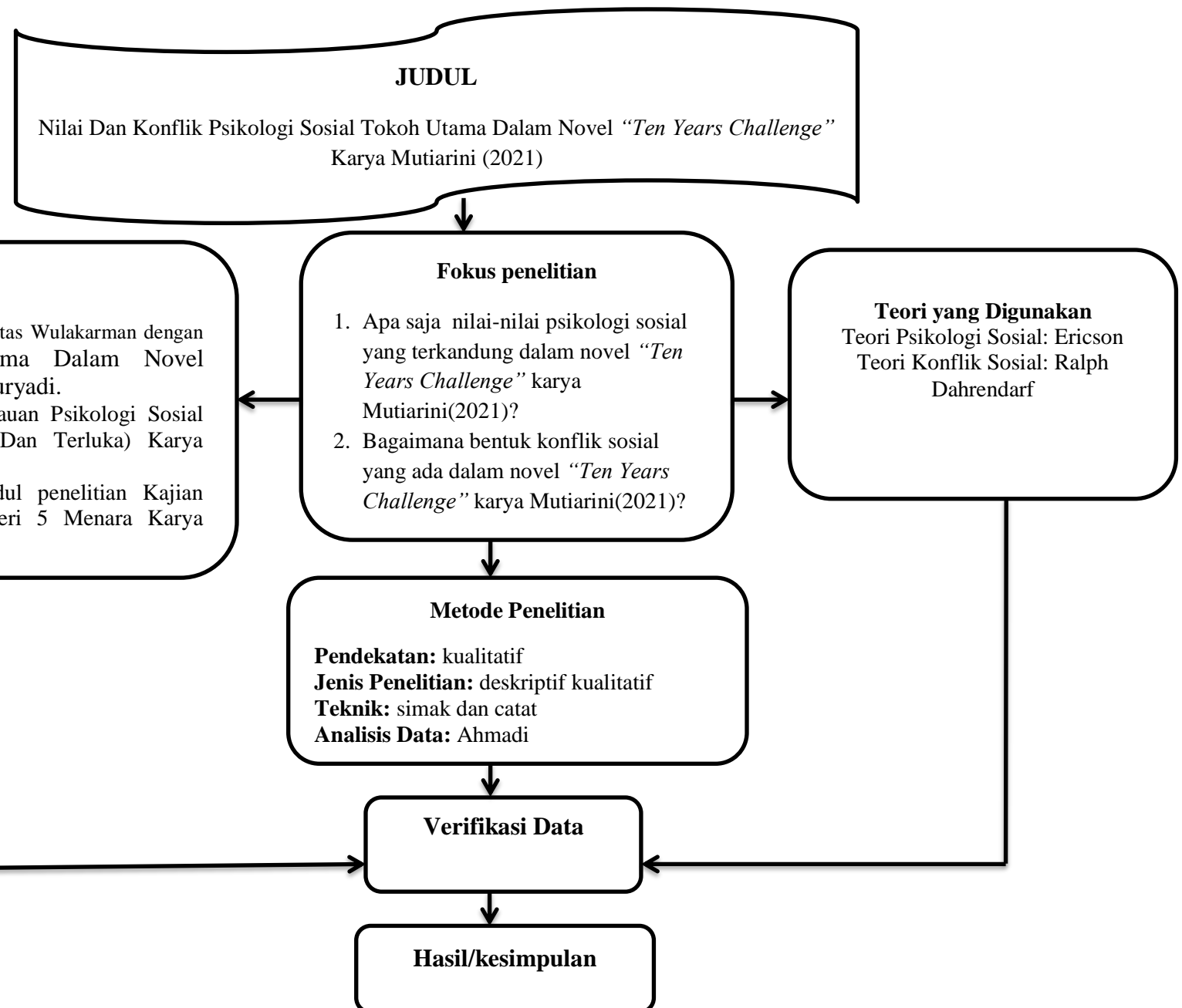
- 3) Zulfa Amalia, kajian Psikologi Sosial Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (2014) Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif deskriptif dengan sebuah pendekatan struktural dan pragmatik. Peneliti juga mengangkat masalah yang tidak jauh beda dengan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas yakni analisis psikologi sosial, interaksi sosial, serta nilai-nilai agama dan etika yang terdapat dalam novel *Negri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

Mengenai penjelasan yang dipaparkan oleh Zulfa Amalia ini terdapat persamaan dan perbedaan yang sangat tipis dengan penelitian ini. Perbedaan terletak pada jenis aspek psikologi sosial yang akan diteliti, teori yang digunakan dalam menganalisis aspek psikologi sosial, serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu meliputi objek yang diteliti berupa karya sastra berbentuk novel, serta metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif.

### **C. Alur Pikir Penelitian**

Sugiyono (2017: 60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun isi dari sebuah kerangka konseptual ini merupakan penjelasan secara terperinci mengenai isi dari beberapa hubungan tentang beberapa teori dengan topik dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode sebagai aspek terpenting dalam sebuah penelitian. Terlebih dalam konteks penelitian dalam hal bahasa. Sifatnya yang dinamis, merupakan salah satu faktor penyebab munculnya berbagai persoalan yang akan mendorong manusia untuk mencari jawaban. Pada sub bab ini, peneliti memaparkan sub metode penelitian meliputi: 1) jenis penelitian, 2) kehadiran peneliti, 3) data dan sumber data, 4) prosedur pengumpulan data, 5) keabsahan data, 6) analisis data.

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Sehingga metode kualitatif ini dirasa sangat cocok dalam penelitian ini. Karena dalam menganalisis nilai-nilai psikologi sosial membutuhkan penguasaan makna yang terkandung dalam sebuah novel yang akan diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan kualitatif deskriptif kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 59) metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya. Metode

deskriptif dirasa sangat cocok dalam penelitian ini. Karena dalam menganalisis nilai-nilai psikologi sosial dalam sebuah novel memerlukan tindakan analisis yang tepat. Juga untuk mendeskripsikan keadaan objek dengan spesifik dan mendalam. Menurut Moleong (2021:4) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.

Sependapat dengan teori di atas metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bersifat mendeskripsikan secara implisit mengenai fenomena yang berada di sekitar kita melalui data yang dinarasikan. Dengan begitu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara faktual mengenai nilai-nilai psikologi sosial tokoh, bentuk-bentuk psikologi sosial tokoh, serta hubungan sosial yang mempengaruhi perilaku tokoh dalam Novel “*Ten Years Challenge*” Karya Mutiarini.

#### **A. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti mempunyai peran penting dalam proses penelitian. Sebagaimana gagasan yang diungkapkan oleh Creswell (2016: 251) Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian masalah strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif menurut Creswell (2016). Dengan demikian peneliti sangat berpengaruh terhadap hasil dari sebuah penelitian.

## **B. Data Dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Yang mana data primer didapatkan dari sumber asli. Pada penelitian kualitatif sumber data yang digunakan berasal dari kata-kata dan tindakan. Moleong (2021: 157).

### 1) Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang terlibat dalam penelitian (Moleong, 2021: 159) Sumber data primer dapat diperoleh dari kata-kata dalam sebuah novel "*Ten Years Challenge*" Karya Mutiarini.

### 2) Sekunder

Menurut Moleong (2021: 159) data sekunder dapat diperoleh dari orang yang melakukan penelitian atau sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder juga dapat digunakan untuk mendukung sumber data primer yang diperoleh dari bahan pustakan, dokumen, literatur, penelitian terdahulu, internet, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa penelitian terdahulu yang terdapat dalam jurnal.

Peneliti menggunakan novel dengan judul "*Ten Years Challenge*" Karya Mutiarini (2021) sebagai sumber dan rujukan kalimat yang akan diteliti.

## **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan diadakannya penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan

mendapatkan data yang sesuai dan memenuhi standar yang telah ditetapkan Sugiyono (2016: 224).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik simak adalah sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, akan tetapi penggunaan bahasa secara tulis juga. Metode simak memiliki teknik sadap sebagai teknik dasarnya, dan dilanjutkan dengan teknik simak libat catat, simak bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam. Mahsun (2017: 91).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini lebih mengarah pada teknik simak bebas libat cakap. Sebab peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek penelitiannya. Mahsun (2017: 92) menyatakan teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam peristiwa penggunaan bahasa oleh para informannya.

Sedangkan teknik catat menurut Mahsun (2017: 93) adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan melakukan metode simak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik catat hanya sebagai gabungan dari teknik simak bebas libat cakap. Sebab teknik lanjutan ini merupakan beberapa bentuk teknik yang paling relevan dalam penelitian bahasa secara tertulis.

Teknik simak dan catat ini dilakukan dengan membaca sebuah novel dengan judul *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) Mula-mula dilakukan pembacaan secara keseluruhan terhadap novel tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelahnya baru diadakan



pembacaan secara cermat, mengkaji pemilihan kutipan mengenai nilai psikologi sosial serta konflik sosial yang terdapat di dalamnya. Memberikan tanda di bagian kata yang merupakan nilai psikologi sosial serta konflik sosial dalam novel yang analisis. Selanjutnya dilakukan pencatatan, dilakukan dengan cara mencatat nilai psikologi sosial serta konflik sosial yang terdapat di dalam novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021). Terakhir yaitu mengidentifikasi hasil yang telah ditemukan.

#### **D. Keabsahan Data**

Kehadiran keabsahan data tidak bisa dipisahkan dari proses penelitian. Menurut (Moleong, 2021: 320) Dalam suatu pengetahuan penelitian kualitatif itu sendiri sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang dalam hal ini dinamakan keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data dalam sebuah penilaian, maka peneliti harus memenuhi beberapa kriteria keabsahan data yang meliputi:

- a. Mendemostrasikan nilai yang berupa kebenaran
- b. Menyediakan dasar agar hal tersebut dapat diterapkan
- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya serta kenetralan dari keputusannya.

Untuk menguji keabsahan data maka diperlukan teknik di dalamnya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi menurut Moleong (2021) merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Berikut triangulasi yang akan dijadikan teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini:

a) Triangulasi Sumber

Membandingkan ulang serta mengecek tingkat kepercayaan dalam suatu informasi dengan yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda. Dalam proses penemuan sebuah data, peneliti menggunakan dua sumber untuk dijadikan sebuah perbandingan data. Yakni menggunakan catatan pribadi dan dokumen tertulis. Catatan pribadi yang dimaksud berupa hasil dari analisis yang kita buat, sementara dokumen pribadi berupa rewiuw para pembaca novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) yang terdapat pada website.

b) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu bertujuan untuk validitas data yang berkaitan mengenai perubahan suatu proses serta perilaku manusia. Perilaku manusia dari waktu ke waktu mengalami perubahan, dengan demikian perlu adanya pensahihan data dengan cara melakukan penelitian secara berulang-ulang dengan tujuan menghindari ketidak benaran data yang akan diteliti. Dalam proses pencarian data, peneliti memilih waktu yang sangat strategis yakni di waktu pagi dan sore hari. Dua waktu tersebut merupakan waktu dimana beban dalam fikiran belum terlalu berat.

c) Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan pemanfaatan dua teori atau lebih guna diadu serta dipadukan. Rancangan penelitian data, juga analisis data yang lebih lengkap sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih konprehensi. Peneliti menggunakan dua teori psikologi. Yakni

teori psikologi sosial menurut Ericson dan teori konflik sosial menurut Sigmund Freud.

### **E. Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan sudah jelas mengarah dalam rumusan masalah. Analisis data menurut Sugiyono (2017: 335) adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan pada data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Sependapat dengan Sugiyono, Ahmadi (2015: 87) menyatakan analisis data berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti dalam mengolah data dari mentah menjadi setengah matang dan kemudian dimatangkan.

Tujuan dari analisis data adalah untuk menentukan atau mendapatkan simpulan akhir secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan lain dari teknik analisis data juga untuk menguraikan dan menjelaskan mengenai data-data penelitian, sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Terdapat enam macam teknik analisis data menurut Ahmadi (2015: 88) yang dapat digunakan dalam penelitian mengenai nilai dan konflik psikologi sosial tokoh utama dalam novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) yaitu: pengidentifikasian data, pengklasifikasian data, pengolahan data, pereduksian data, pemaparan data, serta penyimpulan data.

#### **a) Pengidentifikasian Data**

Identifikasi data merupakan suatu tindakan atau proses meneliti, menemukan, mencatat data mengenai aspek yang akan dibahas dalam

penelitian dengan judul Nilai Dan Konflik Psikologi Sosial Tokoh Utama Dalam Novel “*Ten Years Challenge*” Karya Mutiarini (2021).

b) Pengklasifikasian Data

Klasifikasi data adalah pengelompokan data berdasarkan beberapa aspek di antaranya berdasarkan sumber data, cara memperolehnya, waktu pengumpulan, jenis (jenis data primer dan sekunder), dan sifat data. Peneliti mengklasifikasikan data yang sejenis dalam suatu kategori dalam artian peneliti mengelompokkan bagian-bagian yang sesuai dengan nilai psikologi sosial tokoh utama serta bentuk konflik psikologi sosial dalam novel “*Ten Years Challenge*” Karya Mutiarini (2021).

c) Pereduksian data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Peneliti akan memilih data yang penting dari novel “*Ten Years Challenge*” Karya Mutiarini (2021).

d) Pengolahan Data

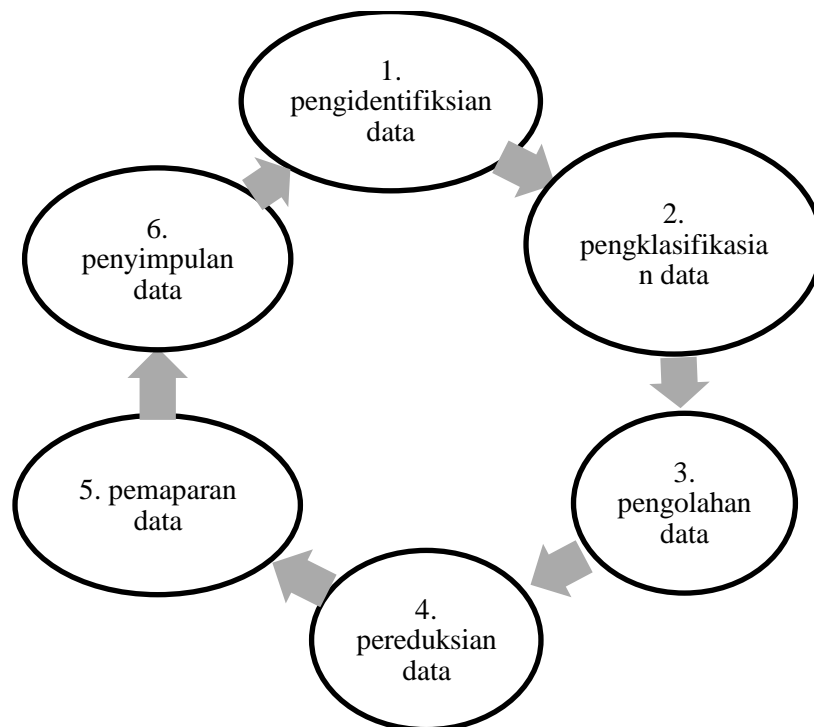
Suatu proses pengubahan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat. Setelah identifikasi data, kemudian peneliti mulai mengolah data yang sudah didapat dan mengelompokkan data tersebut sesuai dengan aspek yang akan diteliti.

e) Pemaparan Data

Pemaparan data dalam penelitian kualitatif lebih sering dilakukan dalam bentuk naratif. Proses penelitian yang menganalisis sebuah novel seperti *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) pemaparan data yang digunakan merupakan pemaparan dalam bentuk teks naratif atau menjabarkan lebih rinci mengenai data yang sudah diperoleh.

f) Penyimpulan Data

Langkah terakhir adalah penyimpulan data. Penyimpulan data akan dapat menjawab mengenai fokus penelitian yang akan dibahas. Berikut merupakan gambar langkah-langkah analisis data penelitian sastra menurut Ahmadi (2015).



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Analisis Data Menurut Ahmadi (2015)

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis sebuah novel dengan judul “*Ten Years Challenge*” karya Mutiarini (2021). Novel yang menceritakan tentang permasalahan hidup para tokoh. Penulis menggunakan alur maju mundur dalam karya tersebut .

##### 1. Gambaran Umum Novel

Kisah percintaan Atya dan Diga. Dimana Diga memutuskan hubungan yang mereka jalin selama tujuh tahun atas dasar keegoisan Atya. Menurut Diga, Atya menghambat karir yang selama ini dia idamkan. Tujuan Diga yang ambisius dengan harapan membahagiakan orang terdekat terhambat dengan adanya Atya yang hanya bergantung padanya.

Setelah kejadian Atya yang diputuskan sepihak oleh Diga, Atya meninggalkan Patronus. Sebuah *Coffe shop* yang didirikan oleh Diga sekaligus tempat dia bekerja. Hidup Atya masih belum membaik setelah lima bulan berlalu, Atya masih sendiri dan tidak punya pekerjaan. Bahkan, Atya sempat Kehabisan uang. Hal tersebut yang membuat dia kembali bersama orang tuanya karena tidak dapat melunasi tagihan kos di Jakarta

Suatu hari sebuah e-mail masuk pada Inbox Atya. E-mail yang menyampaikan bahwa akan diadakan Reuni akbar tahunan SMA tempat dia belajar dulu. Seketika Atya membayangkan hal-hal buruk yang akan terjadi dalam acara reuni tersebut, jika ia tidak datang dengan Diga.

Setelah berfikir dan bermusyawarah dengan ibu serta sahabatnya. Akhirnya Atya memutuskan untuk mengadiri acara tersebut.

Singkat cerita pertemuan dengan Diga yang membawa pacar baru serta pengakuan diga tentang diri Atya selama ini membuat Atya semakin sakit hati dan memutuskan untuk pulang. Dalam perjalanan pulang Atya mengemudikan mobil dengan kecepatan tinggi. Mobil Atya membentur pembatas jalan. Pada kecepatan tinggi, tumbukan itu membuat mobil Atya terbalik. Setelah kejadian tersebut Atya mendapatkan kesempatan kedua untuk memperbaiki sikap egoisnya.

Mengenai paparan sedikit novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) tersebut kemudian peneliti menganalisis data mengenai Nilai psikologi sosial serta bentuk konflik sosial yang terkandung di dalam novel tersebut. peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis peneitian deskriptif kualitatif.

## 2. Biodata Penulis

Mutiarini lahir di Blora pada 20 November 1987. Pada tahun 2009, menamatkan pendidikan di Universitas Padjajaran jurusan Publik Realitions. Pernah bekerja di radio lokal, media *online*, dan perusahaan tembakau, saat ini Mutiarini masih berkarir di salah satu perusahaan migas internasional. Mutiarini juga aktif menulis berbagai artikel pemasaran dan konten untuk komunitas *online* ibu dan anak

## B. Verifikasi Data Lapangan

### 1. Apa Saja Nilai-Nilai psikologi sosial tokoh dalam Novel “*Ten Years Challenge*” karya Mutiarini ?

#### a. Nilai Rohani

**Tabel 4.1 Wujud nilai rohani keindahan**

No.	Nama Tokoh	Bukti Data	Keterangan Kode
1.	Atya	1. “tapi, dua belas tahun Diga...” ia mulai mengisak. “dua belas tahun yang sudah kuberikan buat kamu! Kamu mau buang semuanya begitu saja?”. (Ten Years Challenge, 2021: 13).	WRK/01/1
		2. “Namun sekarang? Mungkinkah jika berusaha memperbaiki dirinya, ia akan punya kesempatan memperbaiki hubungannya dengan Diga juga?”. (Ten Years Challenge, 2021: 45)	WRK/01/2
		3. “Atya mengulurkan tangan untuk menggenggam tangan Diga. Ia merindukan momen seperti itu. Dalam hati ia berdoa, semoga perubahan besar yang dibuatnya bisa	WRK/01/3
		4. “mengubah arah takdirnya supaya tetap bersama Diga dimasa depan nanti.” (Ten Years Challenge, 2021: 75).	WRK/O1/4
		5. Ketika Diga masih belum tampak teryakinkan, Atya menambahkan,”Diga, aku selalu kagum sama kamu, kamu tahu persis apa tujuan hidup kamu, dan nggak berhenti untuk mengejarnya. Kamu pintar, kuat, dan baik. Aku tahu, kelak kamu akan bermanfaat buat banyak orang. Aku harus jadi orang yang pantas buat kamu. Aku harus jadi kuat dibidang yang aku cintai.” (Ten Years Challenge, 2021: 74).	WRK/01/5
		6. Namun seumur hidupnya, bahkan setelah dewasa, Atya tidak ingat pernah begitu menikmati melakukan seperti saat itu. (Ten Years Challenge, 2021: 105).	WRK/01/6
2.	Diga	1. “Atya ikut tersenyum. Diga selalu baik hati. Cowok itu mengerti bahwa cara terbaik mendukung orang yang disayangi adalah dengan mempercayai pilihannya, meskipun tidak sepenuhnya memahaminya”. (Ten Years Challenge, 2021: 74).	WRK/02/1
		2. “Atya terimakasih karena selalu percaya sama aku,” katanya sungguh-sungguh. “ jangan berhenti dukung aku ya, Tya. Aku janji akan selalu melakukan yang terbaik. Someday, I will take you to see the word. You will have all the finest things that I can give you. We will always be together. I promise you.”(Ten Years Challenge, 2021: 101).	WRK/02/2



		3. “kamu tahu aku sayang banget sama kamu Atya. Mungkin sekarang waktunya kamu tanya ke diri sendiri, apa kamu punya perasaan yang sama”. (Ten Years Challenge, 2021: 120).	WRK/02/3
3.	Hiro	1. Hiro berhenti sebentar. “saya cinta banget fotografi. Suatu saat, saya akan jadi fotografi professional Geographic. Saya berencana mendedikasikan hidup saya untuk mimpi itu.” (Ten Years Challenge, 2021: 70).	WRK/03/1
		2. “good luck, Atya,” kata Hiro sebelum bangkit dari kursi. “you have so much potensial. I hope you know that”. (Ten Years Challenge, 2021: 111).	WRK/03/2
		3. Hiro tersenyum lebar. “nggak ada orang lain yang selayak kamu.” Katanya. (Ten Years Challenge, 2021: 126).	WRK/03/3
		4. “saya harus ketemu ibu saya, Atya.” Gumam Hiro. “ayah saya akan hancur kalua ibu saya nggak ada”.	WRK/03/4

**Tabel 4.2 Wujud Nilai Rohani Moral**

NO	Nama tokoh	Bukti data	Keterangan kode
1.	Atya	1. “Rena, maafin kami ya. Ini semua nggak benar. Kamu nggak harus bayarin makanan kami. Sekarang kamu balik ke kelas saja gih,” ujar Atya lembut. (Ten Years Challenge, 2021: 77).	WRM/01/1
		2. “Saya janji ini nggak bakalan terjadi lagi,” lanjut Atya. Ia lalu tersenyum dan menepuk bahu Rena untuk menghiburnya. “kalau ada yang bikin kamu nggak nyaman bilang sama saya ya.” (Ten Years Challenge, 2021: 77).	WRM/01/2
		3. Atya yang mengusulkan ide untuk karya tersebut. menurutnya, masalah terbesar Indonesia itu belum meratanya kualitas pendidikan yang disebabkan oleh kesenjangan ekonomi. (Ten Years Challenge, 2021: 106).	WRM/01/3
		4. “Makasih ya, kak Atya sudah bantuin aku. Belum pernah ada yang belain aku sebelumnya,” katanya. (Ten Years Challenge, 2021: 114).	WRM/01/4
2.	Diga	1. Diga tampan. Matanya tajam dan bersinar ramah.	WRM/02/1
		2. Karir pilihannya untuk meneruskan bisnis keluarga dilandasi ambisi dan tanggung jawab yang besar, bukan sekedar “karena disuruh papa”. Diga mengembangkan bisnisnya dengan tekun dan hati-hati.	WRM/02/2

		3. “Well, aku cuma ingin yang terbaik buat kamu. Aku sudah bilang <i>I’ll Support You</i> . Aku memang nggak terlalu ngerti bidang yang kamu pilih ini. Tapi, aku akan tetap dukung kamu sebisaku. Jadi, kalau kamu perlu bantuan apa pun, bilang sama aku, oke?”. (Ten Years Challenge, 2021: 74).	WRM/02/3
		4. Beruntungnya Atya, selain jadi pacar yang perhatian, Diga juga teman belajar yang baik. Ia sangat disiplin menentukan agenda belajar mereka, jumlah latihan yang harus mereka kerjakan dan tugas yang harus mereka selesaikan. (Ten Years Challenge, 2021: 100).	WRM/02/4
3.	Hiro	1. “Saya punya dua kamera analog.” Hiro, cowok itu duduk dipojok kelas dengan sebuah kamera analog ditempatkan rapi dimejanya. Ia sedang mengeluarkan kamera lagi dari tasnya ketika kelas mendadak riuh. (Ten Years Challenge, 2021: 65).	WRM/03/1
		2. “Bidang fotografi sangat halus, rumit, dan luas. Masih banyak banget yang harus saya pelajari. Jadi, buat saya nggak ada yang namanya sesi dasar.” (Ten Years Challenge, 2021: 69).	WRM/03/2
		3. Hiro menoleh menatap Atya, lalu berkata tanpa ragu. “kenapa saya mau ngajarin kamu, itu karena saya tahu rasanya jadi <i>outsider</i> di lingkungan tanpa ada yang mau bantu.” (Ten Years Challenge, 2021: 70).	WRM/03/3
		4. Hiro menatap Atya dan tersenyum, lalu menggeleng. “saya percaya mengalami hal buruk dalam hidup sama dengan memasuki kamar gelap untuk mencetak film. Perlu waktu dan kesabaran. Tapi jika kita cukup berusaha, pada akhirnya kita akan mendapatkan gambar-gambar indah” jawabnya tenang. (Ten Years Challenge, 2021: 92).	WRM/03/4
		5. “Kamu bilang belum tahu mau ngapain setelah lulus SMA. Saya mungkin punya sesuatu yang bisa bantu kamu,” kata Hiro. Atya mulai tertarik.	WRM/03/5

**Tabel 4.3 Wujud Nilai Rohani Religius**

NO	Nama tokoh	Bukti data	Keterangan kode
1.	Atya	1. Atya mengangkat bahu, tapi tetap mendengarkan. (Ten Years Challenge, 2021: 23).	WRK/01/1
		2. “maaf..” katanya diantara isak tangisnya. “maaf karena sudah bikin hidup kita sia-sia.” “mengakui kesalahan adalah langkah awal untuk memafkan diri sendiri, Tya,.” Untuk pertama kalinya, suara sosok Atya berseragam SMA itu terdengar lembut. (Ten Years Challenge, 2021: 38-39).	WRK/01/2
		3. Atya menghela nafas. Ia benci harus bertengkar lagi dengan sahabatnya, tapi juga tahu bahwa penting baginya berkata jujur. (Ten Years Challenge, 2021: 97).	WRK/01/3
2.	Diga	1. Sementara itu, Diga balik menatap Atya dengan tatapan sedih. Betapapun mesra bersalah, ia tahu sedang melakukan hal yang benar. (Ten Years Challenge, 2021: 12).	WRK/02
3.	Hiro	1. Atya bisa merasakan ketabahan, kebaikan, dan pengharapan dalam suara Hiro. Walaupun sesungguhnya jadi yang paling dirugikan dengan adanya konflik ini, hiro memutuskan untuk memafkan dan bertindak sebagai fondasi keutuhan keluarganya. (Ten Years Challenge, 2021: 92).	WRK/03

## 2. Bagaimanakah Bentuk Konflik Psikologi Sosial Yang Ada Dalam Novel “*Ten Years Challenge*” Karya Mutiarini (2021)?

Peneliti membagi bentuk konflik sosial yang terdapat dalam novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) yang merupakan objek dalam penelitian ini menjadi tiga, yaitu: pasangan sosial, terakumulasinya permasalahan ekonomi, serta kurangnya komunikasi. Berikut merupakan data yang sudah peneliti temukan:

**Tabel 4.4 Bentuk Konflik Psikologi Sosial  
Prasangka Sosial**

NO	Bukti Data	Keterangan Kode
1.	“ nggak tahulah. Saya mah serahkan pada tuhan saja. Saya miskin, bodoh, nggak punya keahlian. Mungkin nanti Arik bakal ngumpulin rongsok saja kayak bapaknya,” jawab Mursyid berat. (Ten Years Challenge, 2021: 135).	PKPS/01
2.	Bukannya Atya tidak ingin ikut bahagia untuk kabar baik yang dibawa teman-temannya, tapi semua itu seolah menegaskan posisinya sebagai <i>sigagal</i> . (Ten Years Challenge, 2021: 26).	PKPS/02
3.	Meraka bahkan sempat mengira Hiro adalah petugas dinas sosial yang berusaha mengusir dari tempat tinggal mereka. (Ten Years Challenge, 2021: 133).	PKPS/03

**Tabel 4.5 Bentuk Konflik Psikologi Sosial  
Terakumulasinya Permasalahan Ekonomi (Kemiskinan)**

NO	Bukti Data	Keterangan Kode
1.	Sehari-hari mereka jadi pemulung di TPA, atau serabutan membantu tetangga dengan tugas domestic rumah tangga. Keduanya bertubuh kurus dan berpakaian kumal. (Ten Years Challenge, 2021: 134)	TPE/01
2.	Anak bungsu meraka belum genap berusia satu tahun, tertidur berselimutkan selandang batik kotor dipngkuan ibunya. (Ten Years Challenge, 2021: 134).	TPE/02
3.	Keluarga itu tinggal dikawasan kumuh tempat pembuangan akhir Sarimukti di Kabupaten BandungBarat. (Ten Years Challenge, 2021: 132).	TPE/03

**Tabel 4.6 Bentuk Konflik Psikologi Sosial  
Kurangnya Komunikasi**

<b>NO</b>	<b>Bukti Data</b>	<b>Keterangan Kode</b>
<b>1.</b>	“Maaf aku nggak ngasih tahu kamu kalau aku kerja bareng Hiro. Aku tahu kamu nggak suka banget sama dia. Tapi ini semua memang nggak ada hubungannya sama Hiro. (Ten Years Challenge, 2021: 92).	TPE/01

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Nilai-Nilai Psikologi Sosial Tokoh Utama Yang Terkandung Dalam Novel “*Ten Years Challenge*” Karya Mutiarini (2021).

Dalam bab V ini yang pertama, peneliti akan membahas mengenai nilai-nilai psikologi sosial tokoh yang terkandung dalam novel “*ten years challenge*” karya Mutiarini (2021). Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan mengamati isi daripada novel “*ten years challenge*” karya Mutiarini (2021) serta sesuai dengan teori psikososial menurut Ericson, maka nilai-nilai psikologi sosial dalam penelitian ini meliputi nilai rohani. Nilai rohani sendiri berupa nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius. Berikut merupakan data-data yang ditemukan oleh peneliti mengenai nilai-nilai psikologi sosial tokoh utama.

##### b) Nilai Rohani

Psikologi sosial merupakan bahasan yang mengkaji tentang cara manusia saling memengaruhi, berfikir dan memandang pribadi lainnya dalam interaksi sehari-hari Bambang (2019: 27). Usia 18-29 tahun adalah masa ketidak stabilan karena individu mulai mempertanyakan apa yang sudah mereka dapat. Setelah melakukan eksplorasi diri serta mendapatkan pilihan seperti pendidikan, karir, ataupun hubungan percintaan. Individu mulai mempertanyakan apakah pilihan yang sudah diambil sesuai dengan kemampuan dan minat diri. Arini (2021: 15). Oleh karena itu nilai-nilai psikologi di sini mengangkat tentang nilai kerohanian. Nilai kerohanian merupakan segala sesuatu yang berkaitan

dan berguna untuk batin atau rohani manusia. Contohnya kegiatan bermasyarakat, kegiatan bersosial yang baik (moral), serta keindahan yang dimunculkan seseorang (estetika). Hal tersebut sangat jelas akan kaitannya dengan nilai-nilai psikologi sosial yang telah dipaparkan.

Nilai rohani sendiri mempunyai beberapa jenis yakni: 1) nilai kemasyarakatan. Nilai kemasyarakatan merupakan nilai-nilai ketuhanan yang berhubungan dengan sikap atau tindakan manusia yang memahami, menghayati, serta mendorong sikap, perilaku, dan bertindak sesuai ajaran agama. 2) Nilai moral. Nilai moral merupakan segala sesuatu yang menyangkut baik dan buruknya suatu perbuatan, tingkah laku maupun sikapnya. Sebuah tindakan dianggap sesuai moral apabila selaras dengan nilai-nilai yang telah disepakati oleh sekumpulan masyarakat tertentu. Dalam organisasi terdapat norma-norma yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan Bambang (2019: 85). 3). Nilai keindahan. Nilai keindahan disini berupa keindahan yang di dalamnya terdapat cinta kasih maupun kasih sayang karena adanya kecintaan yang dirasakan oleh manusia.

Psikologi sosial yang terdapat dalam novel ini, secara keseluruhan dialami oleh semua tokoh. Hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, serta keluarga yang membentuk pribadi mereka.

### **1. Nilai Keindahan**

Keindahan yang di dalamnya terdapat cinta kasih maupun kasih sayang karena adanya kecintaan yang dirasakan oleh manusia. Sehingga manusia berkeinginan untuk bisa kembali merasakannya.

Nilai keindahan yang disuguhkan oleh pengarang dalam novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) secara keseluruhan dialami oleh hampir semua tokoh. Berikut adalah data dari kutipan-kutipan isi novel yang telah peneliti analisis.

### 1) Tokoh Atya

Mempunyai nama lengkap Agastya Renandi. Atya merupakan tokoh utama dalam novel *“Ten Years Challenge”* Karya Mutiarini. Kecintaan Atya terhadap kekasihnya, membuat dia tidak bisa menerima keputusan Diga yang mengajak dia untuk berrpisah.

***“tapi, dua belas tahun Diga...” ia mulai mengisak. “dua belas tahun yang sudah kuberikan buat kamu! Kamu mau buang semuanya begitu saja?”. (Ten Years Challenge, 2021: 13).***

Atya merasakan kecintaan yang sangat mendalam kepada tokoh Diga, dia menunjukkan bahwa keputusan yang dibuat oleh Diga tidak bisa dia terima. Dua belas tahun mereka bersama, menjalin cinta dengan kasih sayang, namun di hari yang tidak pernah dibayangkan oleh Atya, Diga memutuskan hubungan. Atya menginginkan Hubungannya dengan Diga kembali seperti dahulu.

***“Namun sekarang? Mungkinkah jika berusaha memperbaiki dirinya, ia akan punya kesempatan memperbaiki hubungannya dengan Diga juga?”. (Ten Years Challenge, 2021: 45)***



Perjalanan Atya kembali ke masa 10 tahun dalam hidupnya, dengan harapan ia bisa kembali memperbaiki hubungannya dengan Diga.

***“Atya mengulurkan tangan untuk menggenggam tangan Diga.***

***Ia merindukan momen seperti itu. Dalam hati ia berdoa, semoga perubahan besar yang dibuatnya bisa mengubah arah takdirnya supaya tetap bersama Diga dimasa depan nanti.” (Ten Years Challenge, 2021: 75).***

Pernyataan dalam kutipan novel di atas menunjukkan bahwa Atya sangat menginginkan hubungannya dengan Diga dapat kembali seperti dulu. Perasaan Atya terhadap tokoh Diga dalam beberapa kutipan novel *“Ten Years Challenge”* Karya Mutiarini (2021) di atas menunjukkan bahwa terdapat nilai keindahan di dalamnya. Tokoh utama yang diperankan oleh Atya merasakan kasih sayang selama bersama dengan tokoh Diga, sehingga membuat Atya menginginkan hubungan bersama Diga yang sudah kandas bisa kembali lagi.

***Ketika Diga masih belum tampak teryakinkan, Atya menambahkan, “Diga, aku selalu kagum sama kamu, kamu tahu persis apa tujuan hidup kamu, dan nggak berhenti untuk mengejarnya. Kamu pintar, kuat, dan baik. Aku tahu, kelak kamu akan bermanfaat buat banyak orang. Aku harus jadi orang yang pantas buat kamu. Aku harus jadi***

*kuat dibidang yang aku cintai.” (Ten Years Challenge, 2021: 74).*

Tokoh Atya tidak hanya memiliki nilai keindahan yang hanya ditunjukkan dalam suatu hubungan, nilai keindahan yang lain ditunjukkan pula dengan rasa cinta Atya kepada diri sendiri, terhadap apa yang akan menjadi masa depan dia. Dalam kutipan di atas menunjukkan tentang Atya yang sangat mencintai bidang yang saat itu sedang dia kerjakan, menyakinkan orang mengenai kecintaan terhadap sesuatu yang sedang ia perjuangkan. Dengan begitu data di atas selain memiliki nilai keindahan, terdapat contoh kepada orang lain untuk terus mencintai diri sendiri.

*Namun seumur hidupnya, bahkan setelah dewasa, Atya tidak ingat pernah begitu menikmati melakukan hal seperti saat itu.*

*(Ten Years Challenge, 2021: 105).*

Kutipan tersebut menjadi bukti kongkret mengenai adanya nilai keindahan yang dipaparkan oleh pengarang terhadap isi dari Novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini 2021. Bukan hanya cinta yang dirasakan tokoh Atya terhadap manusia, namun terdapat cinta kepada diri sendiri dengan cara memperjuangkan apa yang menjadi keinginan serta cita-citanya.

## **2) Tokoh Diga**

Mempunyai nama lengkap Dirgantara, seorang laki-laki yang mempunyai jiwa kerja sangat perfeksionis. Sejak kecil Diga sudah mengerti tentang dunia bisnis. Menginjak SLTA Dirga

bertemu dengan Atya yang tidak lain adalah kekasihnya. Kecintaan Dirga kepada Atya terlihat ketika Diga memberikan dukungan kepada Atya, meskipun keputusan yang diambil Atya tidak terlalu dipahami olehnya.

*“Atya ikut tersenyum. Diga selalu baik hati. Cowok itu mengerti bahwa cara terbaik mendukung orang yang disayangi adalah dengan mempercayai pilihannya, meskipun tidak sepenuhnya memahaminya”. (Ten Years Challenge, 2021: 74).*

Selain kutipan di atas yang menunjukkan kecintaannya dengan mendukung orang yang dia sayang, Diga berjanji kepada Atya akan selalu bersama.

*“Atya terimakasih karena selalu percaya sama aku,” katanya sungguh-sungguh. “jangan berhenti dukung aku ya, Tya. Aku janji akan selalu melakukan yang terbaik. Someday, I will take you to see the world. You will have all the finest things that I can give you. We will always be together. I promise you.”(Ten Years Challenge, 2021: 101).*

Dari kutipan di atas tokoh Diga menunjukkan bahwa cara terbaik mencintai seseorang dengan cara mendukung semua hal yang dirasa baik kepada pasangannya. Hal tersebut membuktikan akan perasaan sayang dan cinta Diga terhadap pacarnya.

*“kamu tahu aku sayang banget sama kamu Atya. Mungkin sekarang waktunya kamu tanya ke diri sendiri apa*

***kamu punya perasaan yang sama.” Diga menutup pertengkaran itu dengan pergi meninggalkannya.***

Keputusan yang Atya ambil membuat Diga merasa kecewa. Diga berusaha meyakinkannya Atya untuk mempertimbangkan hal tersebut, namun Atya merasa bahwa keputusan yang dia ambil sudah benar. Atya menginginkan Diga terus bersamanya, tapi disisi lain dia tidak boleh menyia-nyiakan kesempatan yang sudah dia peroleh. kemudian Atya tetap melanjutkan apa yang dilarang Diga dengan tidak memberitahunya. Suatu ketika Diga mengetahui apa yang Atya sembunyikan, dan dia merasa kecewa terhadap yang Atya lakukan. Pernyataan dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa Diga sangat menyayangi dan mencintai Atya.

### **3) Tokoh Hiro**

Laki-laki dengan nama lengkap Hiroaki Sastrahtmaja. Tokoh yang merupakan keturunan jepang tersebut adalah seorang siswa yang dikenal pendiam dan misterius. Dia tidak seperti teman-temannya yang kemana-mana bergerombol dengan sahabat-sahabat mereka. Dia lebih suka menyendiri dan bermain dengan keahlian yang dia miliki. Hiro sangat menyukai apa saja tentang fotografi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kutipan sebagai berikut:

***Hiro berhenti sebentar. “saya cinta banget fotografi. Suatu saat, saya akan jadi fotografi profesional Geographic. Saya berencana mendedikasikan hidup saya untuk mimpi itu.” (Ten***

***Years Challenge, 2021: 70).***

Keahlian yang dimiliki Hiro dalam bidang fotografi membuat dirinya sangat bersemangat dalam segala urusan yang menyangkut fotografi. Hiro bercerita dengan menunjukkan semangat yang tinggi serta penuh dengan keyakinan akan cita-citanya tersebut. Bidang yang selama ini menemani saat Hiro merasa kesepian. Kecintaan Hiro terhadap bidang fotografi tersebut dibuktikan dengan keinginannya untuk mendedikasikan hidupnya dalam segala hal yang bersangkutan dengan fotografi.

***“good luck, Atya,” kata Hiro sebelum bangkit dari kursi.***

***“you have so much potential. I hope you know that”. (Ten Years Challenge, 2021: 111).***

Hiro menyemangati Atya, yang merupakan patnernya dalam membuat proposal karya untuk diikuti sertakan dalam pameran UNESCO. Kebersamaan yang dilakukan setiap hari serta persamaan bidang yang mereka sukai membuat Atya dan Hiro menjadi sangat dekat dan bersahabat. Hiro menyemangati Atya yang sedang bimbang dengan pilihannya. Pemberian semangat terhadap sahabat tersebut membuktikan rasa sayang dan peduli Hiro terhadap Atya.

***Hiro tersenyum lebar. “nggak ada orang lain yang selayak kamu.” Katanya. (Ten Years Challenge, 2021: 126).***

Kerjasama Atya dan Hiro yang dilakukan hampir setiap hari membuat mereka menunjukkan kelebihan-kelebihan yang mereka

punya. Sikap Hiro yang tunjukan melalui kutipan di atas, menyatakan bahwa Hiro mengagumi Atya.

***“saya harus ketemu ibu saya, Atya.” Gumam Hiro. “ayah saya akan hancur kalua ibu saya nggak ada”.***

Kutipan di atas menyatakan bahwa keperdulian Hiro terhadap Orang Tuanya. Rasa sayang Hiro ditunjukkan melalui sikapnya yang hawatir terhadap ayah serta ibunya.

## **2. Nilai Moral**

Nilai moral adalah nilai-nilai yang terkait dengan tindakan baik dan buruknya seseorang dalam berkehidupan di masyarakat. Dapat juga dikatakan sebagai nilai yang dapat mendorong manusia untuk bertindak dan sebagai sumber motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Firwan (Jurnal Bahasa dan Sastra, 2017: 2) Nilai moral adalah norma-norma atau kaidah-kaidah yang dianggap baik dan buruk oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karna itu, manusia harus saling mengasihi, menghormati, sebagai makhluk ciptaan tuhan dan dapat menerapkannya dengan tingkah laku yang baik dan bertaqwa kepada Tuhan.

Pada saat remaja masa anak berhadapan dengan cara bertindak dan cara bernalar berbeda dengan apa yang selama ini sudah menjadi kebiasaannya, anak mulai ditantang untuk memilih dan mengambil keputusan sendiri, entah ia akan meneruskan kebiasaan yang selama ini telah ditanamkan dalam keluarganya atau mengambil jarak terhadapnya dan lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya

di sekolah. Kondisi saat ini adalah ketika anak berada pada masa memulai pilihan dirinya akan pendewasaan diri dari masa anak-anak ke masa dewasa. pendidikan moral merupakan suatu proses pembelajaran dimana peserta didik mampu dalam memahami diri sendiri maupun seseorang disekitarnya. Pendidikan moral ini sangat diperlukan bagi generasi muda, karena generasi muda merupakan penerus bangsa. Furnamasari Dkk(2021: halaman 5 no 3).

Setiap karya tentunya menyuguhkan nilai-nilai yang di sana terdapat kebaikan di dalamnya seperti halnya nilai moral. Novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) sebagai karya sastra yang banyak diminati orang tua, khususnya remaja, maka pengarang menyelipkan di dalamnya banyak pesan atau nilai moral yang disampaikan melalui para tokoh utama yang terdapat dalam karya tersebut. Berikut data yang sudah dianalisis oleh peneliti:

### **1) Tokoh Atya**

Atya mendapatkan kesempatan kembali kemasa 10 tahun lalu untuk memperbaiki apa yang sudah menjadi kesalahan fatalnya. Atya yang dulu merupakan gadis remaja yang cantik. namun disisi lain dia memiliki kepribadian yang kurang baik. Setelah mendapat kesempatan memperbaiki kepribadiannya, dia menjadi sosok yang baik hati. Datanya sebagai berikut:

***“Rena, maafin kami ya. Ini semua nggak benar. Kamu nggak harus bayarin makanan kami. Sekarang kamu balik***

*ke kelas saja gih,” ujar Atya lembut. (Ten Years Challenge, 2021: 77).*

Geng yang diketuai oleh Atya merupakan geng terkenal disekolah SMA Negeri. Selain personil yang dikenal dengan kecantikan, mereka dikenal juga dengan geng yang suka membully adek tingkat. Salah satu korban bully mereka adalah Rena. Setelah Atya kembali kemasalu, dia tersadar bahwa geng mereka keterlaluan. Memaksa adek kelas untuk membayar semua makanan yang mereka inginkan. Atya menyesal dan menghentikan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan. Kutipan diatas merupakan bentuk permintaan maaf Atya serta merupakan tindakan yang memiliki moral baik yakni menolong sesama.

*“Saya janji ini nggak bakalan terjadi lagi,” lanjut Atya. Ia lalu tersenyum dan menepuk bahu Rena untuk menghiburnya. “kalau ada yang bikin kamu nggak nyman bilang sama saya ya.” (Ten Years Challenge, 2021: 77).*

Penyesalan tokoh Atya terhadap Rena, korban bully geng mereka, membuat Atya berjanji kepada diri sendiri dan kepada Rena mengenai keselamatan dan kenyamanan selama Rena berada disekolah. Atya menginginkan kebaikan semua teman-teman sekolahnya. Kutipan kebaikan yang ditunjukkan Atya kepada teman-teman sekolahnya menunjukkan moral yang baik.

*Atya yang mengusulkan ide untuk karya tersebut. menurutnya, masalah terbesar Indonesia itu belum*



***meratanya kualitas pendidikan yang disebabkan oleh kesenjangan ekonomi. (Ten Years Challenge, 2021: 106).***

Kutipan novel di atas merupakan bentuk kepedulian tokoh Atya terhadap pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan yang dirasa kurang merata disebabkan oleh faktor ekonomi. Atya ingin menunjukkan kepada dunia melalui proposal fotografi. Sikap yang ditunjukkan Atya melalui kutipan novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini tersebut merupakan perilaku yang baik dan memiliki nilai moral yang tinggi.

***“Makasih ya, kak Atya sudah bantuin aku. Belum pernah ada yang belain aku sebelumnya,” katanya. (Ten Years Challenge, 2021: 114).***

Ucapan terimakasih dari Rena untuk Atya karena sudah menolong Rena saat dia sedang di risak didepan banyak teman-temannya membuktikan bahwa tokoh Atya mempunyai kepribadian yang baik dan patut dicontoh.

Menurut data berupa kutipan yang sudah didapatkan dan dipaparkan diatas, Tokoh Atya mempunyai sisi moral yang baik dan bagus. Yakni, menolong sesama, memikirkan dan berusaha membantu keluarga yang mempunyai pendidikan kurang dikarenakan kesenjangan ekonomi.

## 2) Tokoh Diga

Diga tumbuh dewasa dalam kalangan orang yang terhormat, sejak kecil dia dibesarkan dengan berbagai pendidikan yang layak. Setelah peneliti membaca berulang-ulang objek penelitian yang berupa Novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) peneliti menemukan kutipan yang mengemukakan bahwa tokoh Diga mempunyai kepribadian atau moral yang baik. Berikut data konkretnya.

***Diga tampan. Matanya tajam dan bersinar ramah.***

Data di atas menunjukkan bahwa selain mempunyai wajah yang tampan, namun dia juga mempunyai sifat yang ramah. Sifat ramah dapat diartikan dengan tidak sombong atau tidak angkuh. Dalam kutipan yang ditunjukkan oleh tokoh Diga di atas membuktikan bahwa salah satu moral dalam hidupnya merupakan moral yang baik dilingkungan masyarakat.

***Karir pilihannya untuk meneruskan bisnis keluarga dilandasi ambisi dan tanggung jawab yang besar, bukan sekedar “karena disuruh papa”. Diga mengembangkan bisnisnya dengan tekun dan hati-hati.***

Setelah Diga lulus dari kuliah, dia mendirikan bisnis berupa cafe, dalam menjalankan usaha yang dia kembangkan, Diga merupakan seseorang yang mempunyai tekad kuat, kerja keras, serta gigih dalam masalah pekerjaan. Diga seorang yang perfeksionis dan menjalankan usahanya dengan serius. Diga

tidak sungkan untuk menegur orang terdekatnya ketika dia melakukan kesalahan. Menurut data di atas ketekunan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh tokoh Diga merupakan moral yang baik, serta harus dimiliki oleh semua orang.

***“Well, aku cuma ingin yang terbaik buat kamu. Aku sudah bilang I’ll Support You. Aku memang nggak terlalu ngerti bidang yang kamu pilih ini. Tapi, aku akan tetap dukung kamu sebisaku. Jadi, kalau kamu perlu bantuan apa pun, bilang sama aku, oke?”. (Ten Years Challenge, 2021: 74).***

Mendukung keputusan seseorang apabila keputusan tersebut masih dalam kategori keputusan baik, maka dukungan yang diberikan akan menimbulkan semangat. Moral yang ditunjukkan tokoh Diga dalam kutipan di atas termasuk dalam kategori moral toleransi.

***Beruntungnya Atya, selain jadi pacar yang perhatian, Diga juga teman belajar yang baik. Ia sangat disiplin menentukan agenda belajar mereka, jumlah latihan yang harus mereka kerjakan dan tugas yang harus mereka selesaikan. (Ten Years Challenge, 2021: 100).***

Kegiatan yang terungkap dalam kutipan di atas merupakan pengaruh positif yang dimunculkan oleh tokoh Diga kepada tokoh Atya dalam kegiatan belajar. Kedisiplinan yang terlihat dalam sifat Diga merupakan moral disiplin.

Dari beberapa kutipan novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) di atas yang menunjukkan sikap, perilaku, serta sifat dari tokoh Diga tersebut membuktikan bahwa tokoh Diga mempunyai nilai moral seperti nilai moral toleransi, moral disiplin, dan moral etika.

### 3) Tokoh Hiro

Hiro terkenal dengan sifat pendiam. Tidak banyak yang tau mengenai kepribadian asli Hiro. Temannya disekolah banyak yang menganggap bahwa Hiro adalah orang yang cuek dan tak acuh. Namun disisi lain, Hiro memiliki moral yang baik. Berikut datanya:

*“Saya punya dua kamera analog.” Hiro, cowok itu duduk dipojok kelas dengan sebuah kamera analog ditempatkan rapi dimejanya. Ia sedang mengeluarkan kamera lagi dari tasnya ketika kelas mendadak riuh. (Ten Years Challenge, 2021: 65).*

Hiro yang terkenal tidak banyak bicara mendadak menawarkan kamera kepada Atya untuk dipinjam. Meminjamkan sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan bantuan merupakan perilaku yang positif. Selain dapat mengurangi beban orang lain, seseorang yang meminjamkan atau menawarkan bantuan akan mendapat apresiasi yang baik dari lingkungannya. Sikap Hiro tersebut menunjukkan apabila Hiro mempunyai moral yang baik.

***“Bidang fotografi sangat halus, rumit, dan luas. Masih banyak banget yang harus saya pelajari. Jadi, buat saya nggak ada yang namanya sesi dasar.” (Ten Years Challenge, 2021: 69).***

Kutipan data di atas menunjukkan ketidak sombongan Hiro, walaupun dia sudah mahir dalam bidang fotografi, namun dia tetap belajar dan rendah hati. Kerendahan hati yang dimiliki tokoh Hiro menunjukkan bahwa dia mempunyai bentuk moral yang perlu dicontoh.

***Hiro menoleh menatap Atya, lalu berkata tanpa ragu. “kenapa saya mau ngajarin kamu, itu karena saya tahu rasanya jadi outsider di lingkungan tanpa ada yang mau bantu.” (Ten Years Challenge, 2021: 70).***

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dan memerlukan bantuan. Kutipan di atas menunjukkan bahwa sangat tingginya sikap sosial yang dimiliki tokoh Hiro. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan perkataan Hiro mengenai bantuan yang diberikan olehnya. Hiro melakukan hal tersebut karena dia pernah mengalami keadaan yang saat itu dirasakan oleh Atya. Sikap tokoh Hiro menunjukkan bahwa dia mempunyai nilai moral berupa toleransi.

***Hiro menatap Atya dan tersenyum, lalu menggeleng. “saya percaya mengalami hal buruk dalam hidup sama dengan***

*memasuki kamar gelap untuk mencetak film. Perlu waktu dan kesabaran. Tapi jika kita cukup berusaha, pada akhirnya kita akan mendapatkan gambar-gambar indah” jawabnya tenang. (Ten Years Challenge, 2021: 92).*

Sabar dan tidak terburu-buru adalah sifat yang dimiliki oleh Hiro yang tidak semua orang ketahui. Sabar merupakan suatu hal yang baik. Kesabaran akan menghasilkan hasil yang maksimal. Prinsip tersebut yang melandasi tokoh Hiro dalam melakukan segala hal untuk mencapai target maksimalnya. Kutipan di atas menunjukkan sikap Hiro yang memiliki Moral baik berupa moral ketuhanan.

*“Kamu bilang belum tahu mau ngapain setelah lulus SMA. Saya mungkin punya sesuatu yang bisa bantu kamu,” kata Hiro. Atya mulai tertarik. (Ten Years Challenge, 2021: 109).*

Data di atas menunjukkan sisi baik hati dari diri Hiro. Dari data di atas terlihat tokoh Hiro membantu Atya dalam mencari jati diri serta menggapai cita-citanya. Hal tersebut merupakan tindakan yang bermoral berupa Toleransi.

### **3. Nilai Religius**

Nilai merupakan seperangkat keyakinan serta sikap pribadi seseorang mengenai kebenaran, keindahan, dan penghargaan dari suatu pemikiran, objek, atau perilaku yang berorientasi pada tindakan dan pemberian arah serta makna pada kehidupan seseorang. Dalam dunia usaha, nilai sering diartikan sebagai kemampuan suatu barang

atau jasa lain serta kemampuan pakai dari barang atau jasa tersebut. Dengan nilailah seseorang akan merasa yakin dalam memaknai hidup seseorang

Sedangkan religius dimiliki oleh setiap manusia. Religius dapat diartikan sebagai sikap manusia yang berhati murni, shaleh, dan patuh terhadap norma yang ada pada lingkungannya. Religius merupakan sikap seorang kaum yang mempunyai otoritas dalam menjalankan ajaran yang benar. Jadi, nilai religius adalah seperangkat keyakinan yang berhubungan dengan sikap agamis seseorang, yang memancarkan keimanan dalam menjalankan kehidupannya, baik hidup secara vertikal dan horizontal.

Setelah peneliti mengamati serta menganalisis Novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) ini, terdapat nilai religius yang oleh pengarang diungkapkan melalui tokoh tokohnya. Berikut data dari hasil pengamatan:

### **1) Tokoh Atya**

*Atya mengangkat bahu, tapi tetap mendengarkan. .*

*(Ten Years Challenge, 2021: 23).*

Menurut temuan data dari kutipan novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021), Atya sudah tidak tahu dan tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh sahabatnya. Semangat dan bujukan untuk datang dalam acara reuni tahunan SMA Bandung menurutnya bukanlah pilihan yang tepat. Namun disisi lain tokoh Atya menunjukkan dia mempunyai nilai religius, yakni dengan

cara dia menghargai setiap pendapat serta ucapan yang diberikan oleh Sachi yang merupakan sahabatnya. Dalam agama, kita diajarkan untuk saling menghargai pendapat yang diberikan oleh saudara kita.

*“Maaf...” katanya diantara isak tangisnya. “Maaf karena sudah bikin hidup kita sia-sia.”*

*“Mengakui kesalahan adalah langkah awal untuk memafkan diri sendiri, ya.” Untuk pertama kalinya, suara sosok Atya berseragam SMA itu tersenyum. (Ten Years Challenge, 2021: 38-39).*

Mengakui kesalahan dan meminta maaf merupakan suatu tindakan yang sulit untuk dilakukan. Padahal, sebenarnya mengakui kesalahan, baik yang berupa kesengajaan maupun tidak disengaja merupakan tindakan yang lebih baik. Apapun posisi kita, memiliki jiwa rendah hati merupakan sebuah kelebihan yang tidak dimiliki semua orang. Data dari kutipan di atas terdapat nilai religius yang ditunjukkan melalui permintaan maaf Atya kepada dirinya sendiri. Hal tersebut merupakan langkah awal untuk Atya menjadi rendah hati. Rendah hati adalah sifat terpuji yang terdapat dalam agama.

*Atya menghela napas, ia benci harus bertengkar dengan sahabat-sahabatnya, tapi ia juga tahu*



*bahwa penting baginya berkata jujur . (Ten Years Challenge, 2021: 38-39).*

Kejujuran merupakan langkah awal dalam hal kebaikan. Data di atas menunjukkan bahwa tokoh Atya mengaplikasikan bentuk nilai religius berupa kejujuran dalam kehidupannya. Walaupun dia akan kehilangan sahabat-sahabatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) terdapat nilai-nilai religius.

## **2) Tokoh Diga**

*Sementara itu, Diga balik menatap Atya dengan sedih.*

*Betapapun merasa bersalah, ia tahu sedang melakukan hal yang benar.*

Memutuskan hubungan yang selama dua belas tahun merupakan keputusan yang dibuat oleh Diga. Menurut Diga keputusan tersebut adalah tindakan yang tepat. Diga merasa apabila hubungan yang hanya diisi dengan sebuah pertengkaran akan menghambat impiannya. Diga merasa apabila hubungannya dengan Atya berlanjut, Atya hanya akan menghambat jalan kesuksesannya. Atya terus menerus bergantung pada Diga tanpa tahu arah tujuan hidupnya. Keputusan Diga untuk mengakhiri hubungannya bukan sekedar ego saja. Dia ingin kebaikan pada diri Atya dengan mencari jati diri dan kesuksesan yang

sesungguhnya. Tindakan Diga termasuk dalam kategori nilai religius. Karena dia bertindak untuk kebaikan orang lain.

### 3) Tokoh Hiro

*Alya bisa merasakan ketabahan, kebaikan, dan pengharapan dalam suara Hiro. Walaupun sesungguhnya jadi yang paling dirugikan dengan adanya semua konflik ini, Hiro memutuskan untuk memafkan dan bertindak sebagai fondasi keutuhan keluarganya.*

Data di atas merupakan kutipan yang menunjukkan adanya nilai religius yang terdapat pada tokoh Hiro dalam novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021). Kesabaran dan kebaikan yang ditunjukkan tokoh Hiro dalam suatu masalah yang menjadikan keluarganya berantakan. Sabar adalah sifat utama yang dalam kehidupan akhlaq. Dan sabar adalah karakteristik esensial dari orang-orang tinggi dalam hal keimanan, spiritualitas serta dekat dengan Allah, dan merupakan sumber kekuatan dari seseorang menuju pemberhentian terakhir. Karena orang yang istimewa dalam hal iman ini paling sering tertimpa ujian dan cobaan, maka mereka ini adalah perwujudan sempurna dari semua aspek atau jenis kesabaran.

Dari beberapa data melalui kutipan novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini di atas mengenai nilai rohani yang berupa nilai keindahan, nilai moral, serta nilai religius menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut sangat penting dalam bekal bermasyarakat. Acap kali seseorang yang kurang akan

salah satu nilai rohani diatas, baik itu nilai keindahan, nilai moral, ataupun nilai religius, maka dalam kehidupan sosial akan sedikit bermasalah, entah dikucilkan ataupun menjadi bahan pembicaraan orang lain. Misalnya apabila seseorang anak remaja tidak mempunyai moral yang baik, maka orang yang lebih dewasa daripada anak tersebut akan tidak menyukainya.

**B. Bentuk konflik psikologi sosial yang ada dalam novel “*Ten Years Challenge*” karya Mutiarini (2021).**

**1. Prasangka Sosial**

Sehubungan dengan penelitian yang akan peneliti analisis, sub fokus dalam kajian ini merupakan konflik sosial yang berupa prasangka sosial. Terdapat prasangka sosial yang terdapat pada novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021). Datanya sebagai berikut:

***“nggak tahulah. Saya mah serahkan pada tuhan saja. Saya miskin, bodoh, nggak punya keahlian. Mungkin nanti Arik bakal ngumpulin rongsok saja kayak bapaknya,” jawab Mursyid berat.***

***(Ten Years Challenge, 2021: 135).***

Mursyid adalah seorang kepala keluarga yang merupakan responden Atya dan Hiro dalam menggali informasi yang akan dijadikan karya dalam lomba UNESCO. Keluarga dengan kondisi memprihatinkan yang beranggotakan 5 orang tersebut jauh dari kata berkecukupan. Arik adalah anak pertama dari pasangan Mursyid dan Rumilah. Dia tidak bersekolah seperti teman seumurannya.

Menurut data di atas Mursyid beranggapan bahwa Arik akan seperti dirinya yakni menjadi pemulung. Dengan alasan miskin dan

bodoh. Prasangka sosial yang terdapat dalam kutipan di atas merupakan teori perbandingan sosial sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh keluarga Mursyid, yang dikemukakan oleh Myers (1999) yang mengatakan bahwa kita selalu berusaha membandingkan diri dengan orang lain. Hal-hal yang dibandingkan salah satunya adalah status sosial.

***Mereka bahkan sempat mengira Hiro adalah petugas dinas sosial yang berusaha mengusir dari tempat tinggal mereka. (Ten Years Challenge, 2021: 133).***

Kutipan data di atas menegaskan bahwa keluarga Mursyid, salah satu tokoh dalam novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) telah beranggapan bahwa Hiro dan Atya adalah petugas yang akan mengusir tempat tinggal mereka. Anggapan tersebut tidak akan muncul apabila mereka tidak atau belum pernah berurusan dengan petugas dinas. Kesenjangan ekonomi yang dialami oleh keluarga Mursyid membuat mereka merasa tidak nyaman serta berprasangka negatif apabila melihat kehadiran orang yang dirasa lebih baik dan lebih tinggi derajatnya dibanding mereka. Prasangka sosial yang dirasakan oleh keluarga Mursyid masuk dalam kategori teori perbandingan sosial.

***Bukannya Atya tidak ingin ikut bahagia untuk kabar baik yang dibawa teman-temannya, tapi semua itu seolah menegaskan posisinya sebagai sigagal. (Ten Years Challenge, 2021: 26).***

Tuhan yang memutar dan membalikkan keadaan hanya dalam hitungan tahun. Hal tersebut yang dirasakan oleh Atya. Kehidupan yang

sebelumnya dirasa sangat bahagia, namun dalam seketika hilang. Baik dalam hal asmara ataupun mengenai pekerjaan. Reuni yang diakan oleh SMA tempat Atya bersekolah menjadi ajang menambah network, usia 27 tahun adalah usia dimana seseorang telah mencapai kesuksesan, baik dalam hal percintaan, karir atau pekerjaan. Hal tersebut yang Atya lihat dari teman seangkatannya, sehingga Atya beranggapan bahwa kegagalan telah berpihak terhadapnya.

## **2. Terakumulasinya Permasalahan Ekonomi (Kemiskinan)**

Permasalahan ekonomi berupa kemiskinan akan berpengaruh pada psikis seseorang. Baik dalam tingkah lakunya maupun dengan cara mereka berfikir. Dalam novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) terdapat beberapa data kutipan yang sebagian tokoh mempunyai permasalahan ekonomi. Datanya sebagai berikut:

*Sehari-hari mereka jadi pemulung di TPA, atau serabutan membantu tetangga dengan tugas domestic rumah tangga. Keduanya bertubuh kurus dan berpakaian kumal. (Ten Years Challenge, 2021: 134)*

Mereka adalah Mursyid dan Romilah, berpenampilan lusuh dan kumal, pekerjaan yang tidak menetap dan memiliki tubuh kurus. Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa dalam keluarga mereka mengalami masalah ekonomi. Masalah yang membuat keduanya tidak dapat hidup yang normal, keterbatasan pendidikan membuat mereka tidak mendapatkan pekerjaan.

*Anak bungsu mereka belum genap berusia satu tahun, tertidur berselimutkan selendang batik kotor dipangkuan ibunya. (Ten Years Challenge, 2021: 134).*

Permasalahan ekonomi memang sangat memengaruhi kelangsungan hidup seseorang. Baik dalam kelayakan makanan, tempat tinggal, pakaian dan lain-lain. Kutipan di atas menunjukkan bahwa tempat tinggal serta pakaian yang terdapat dalam keluarga Mursyid dan Romilah jauh dari kata layak. Yang dalam hal tersebut dapat diartikan bahwa keluarga Mursyid dan Romilah mempunyai permasalahan ekonomi.

*Keluarga itu tinggal dikawasan kumuh Tempat Pembuangan Akhir Sarimukti di Kabupaten Bandung Barat.*

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa terdapat permasalahan ekonomi dalam novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini(2021). Keluarga dengan latar belakang ekonomi yang sangat jauh dari kata cukup tersebut tinggal dekat dengan tempat yang dapat dikatakan tidak layak huni. Namun, mereka tidak dapat berbuat apa-apa dikarenakan adanya permasalahan ekonomi yang terdapat dalam keluarganya.

### **3. Kurangnya Komunikasi**

Konflik selanjutnya yang akan peneliti bahas adalah kurangnya komunikasi yang terdapat dalam isi novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021). Berikut datanya:

*“Maaf aku nggak nagsih tahu kamu kalua aku kerja bareng sama Hiro. Aku tahu kamu nggak suka sama banget sama dia. Tapi, ini*

*semua memang nggak ada hubungannya sama Hiro. Kamu selalu jadi yang terpenting buat aku” Atya mencoba menjelaskan.*

*“Kalu aku yang paling penting buat kamu, kenapa aku menjadi orang yang terakhir tahu sih Tya?” jawab Diga. (Ten Years*

*Challenge, 2021: 160)*

Data di atas menunjukkan bagaimana tokoh Atya tidak memberitahu Diga mengenai pekerjaan yang dia lakukan bersma Hiro. Hal tersebut membuat keduanya (Atya dan Diga) terlibat dalam sebuah konflik. Pertengkaran yang berujung pada putusnya sebuah hubungan. Menurut data di atas, berarti terdapat konflik berupa kurangnya komunikasi yang terdapat dalam novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan hasil dari buah fikir para sastrawan yang dituangkan kedalam bentuk tulisan dimana manusia, dan dunia realitas menjadi objeknya. Salah satu karya sastra adalah novel. Novel tersebut menjadikan permasalahan yang dialami manusia dan lingkungan sebagai objeknya. Sebuah novel tidak akan terlepas dari nilai psikologi sosial serta bentuk konflik psikologi sosial di dalamnya.

Berdasarkan novel yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai psikologi sosial menguraikan tentang kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi kondisi sosial. Dalam novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021) terdapat nilai psikologi sosial berupa nilai rohani yang meliputi:
  - a) Nilai keindahan ditemukan data sejumlah 13 data.
  - b) Nilai moral ditemukan data sejumlah 13 data.
  - c) Nilai religius ditemukan data sejumlah 5 data.
2. Bentuk konflik psikologi sosial yang terdapat pada alur cerita dalam novel "*Ten Years Challenge*" Karya Mutiarini (2021) seperti yang disampaikan oleh pengarang seperti berikut:
  - a) Prasangka sosial data yang ditemukan sejumlah 3 data.



- b) Terakumulasinya permasalahan ekonomi dengan temuan data sejumlah 3 data.
- c) Kurangnya komunikasi dalam lingkungan sekitar, hanya terdapat 1 data yang ditemukan.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan kebijakan.

### **1. Implikasi Teori**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian sebuah novel dengan judul *Ten Years Challenge Karya Mutiarini (2021)* maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi terkait teori sebagai berikut:

- a. Perkembangan psikologi sosial memberikan pengaruh pada ego seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian pada novel *Ten Years Challenge Karya Mutiarini* berdasarkan teori Ericson dan Ralp Dahrendorf. Sesuai dengan teori psikologi sosial oleh Ericson setiap fase yang dialami seseorang maka psikologi dan ego dalam dirinya akan berkembang mengikuti fase tersebut. Konflik sosial menurut Dahrendorf merupakan sebagai proses sosial antara dua orang atau lebih yang dari salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuat lawan tidak berdaya.

Penggunaan teori psikologi sosial Ericson dengan objek novel *Ten Years Challenge Karya Mutiarini (2021)* peneliti mendukung dengan adanya teori tersebut yang memiliki implikasi dalam kehidupan sosial

manusia. Bahwa manusia memiliki fase perkembangan ego. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tokoh dengan fase V dan VI menunjukkan sebuah perkembangan sesuai dengan apa yang Ericson paparkan.

- b. Teori konflik sosial Ralph Dahrendrof berpendapat bahwa konflik sosial diartikan sebagai proses sosial antara dua orang atau lebih yang dari salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuat lawan tidak berdaya. Teori konflik bertujuan untuk menelaah mengenai konflik kepentingan dan koersi yang menyatukan masyarakat dibawah tekanan-tekanan tersebut. Sehubungan mengenai pengertian diatas dengan objek yang peneliti analisis berupa novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini (2021), peneliti menolak akan teori tersebut karena hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya konflik tidak dapat menyatukan masyarakat.

## **2. Implikasi Kebijakan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi implikasi kebijakan terhadap masyarakat serta pengajaran dalam bahasa Indonesia pada umumnya. Yaitu: Novel *Ten Years Challenge* Karya Mutiarini dapat dijadikan bahan bacaan bagi para penikmat sastra. Novel tersebut termasuk karya sastra baru di era moderen yang ditulis pada tahun 2021. Oleh karena itu banyak kosa kata yang mudah diapahami dan populer pada masanya.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bahan pengajaran, khususnya dalam pendidikan bahasa Indonesia. Di samping itu penelitian ini dapat menjadi bahan masukan/sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, baik pada roman yang sama dengan kajian yang berbeda, maupun pada roman yang berbeda dengan kajian yang sama.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mampu mendapatkan hasil yang lebih baik. Antara lain:

1. Terbatasnya penelitian terdahulu yang membahas tentang nilai-nilai psikologi sosial tokoh utama.
2. Objek yang diambil merupakan sebuah novel yang hanya berisi dua ratus halaman ini, menjadi salah satu keterbatasan dalam menemukan data temuan penelitian.

### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka saran peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat untuk lebih memahami dan mempelajari akan psikologi sosial serta bentuk konflik sosial. Karena kedua pembahasan tersebut akan menjadi bekal bermasyarakat yang baik dan ideal
2. Bagi pelajar atau mahasiswa dalam melakukan sebuah penelitian sastra, khususnya mengenai ranah psikologi sosial, peneliti hendaknya lebih memilih karya sastra yang memiliki jumlah halaman banyak, menarik tapi

3. mudah dipahami, Sehingga dalam proses temuan data peneliti tidak mengalami kesulitan.
4. Untuk para pembaca jangan pernah bosan untuk membaca, entah itu sastra ataupun ilmu pengetahuan. Karena dengan membaca akan membuka jendela ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron, Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Amalia, Zulfa. 2014. *Kajian Psikologi Sosial Dalam Novel Negri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Universitas Jember
- Arifin, Bambang Syamsul. 2019. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arini, Diana Putri. "Emerging Adulthood: Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21." *Jurnal Ilmiah Psyche* 15.01 (2021): 11-20.
- Creswell, John W. 2016. *Resesearch Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dhien, Cut Nyak Dhien Cut Nyak, Sayni Nasrah, and Emilda Emilda. "Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1.1 (2022): 95-99.
- Fatmawaty, Riryn. "Memahami Psikologi Remaja." *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6.2 (2017).
- Hermawan, Agus. at al. 2020. *Psikologi Sosial*. DIY: Trussmedia Grafika
- Kartikasari, Apri. Edi Suprpto. 2018. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Krismawati, Yeni. "Teori psikologi perkembangan erik h. erikson dan manfaatnya bagi tugas pendidikan kristen dewasa ini." *KURIOS:(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 2.1 (2018): 46-56.
- Mahsun, 2017. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexi J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiari. 2021. *Ten Years Challenge*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Estetika Sastra Dan Budaya*. Yokyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yokyakarta: Pustaka Belajar.

Rokhmansyah, Alfian. 2018. *Perilaku Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Pengakuan Pariyem Karya Linus Suryadi*. Universitas Wulakarman.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Susanti, Lusi Dwi. 2015. *Tinjauan Psikologi Sosial Dalam Novel KOELLA (Bersamamu Dan Terluka) Karya Herlinatiens*. UNP Kediri.

## PERNYATAAN KEASLIAN

*bismillahirrahmanirrahiim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fuaidatul Akmalia

NIM :18112310006

Program : Sarjana Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Darussalam,  
FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sembernya.

Banyuwangi, 16 April 2022

Yang Menyatakan



Fuaidatul Akmalia  
NIM:18112310006

### Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/14/2022 10:00:20 AM

Analyzed document: CEK PLAG.docx Licensed to: Aster Putra

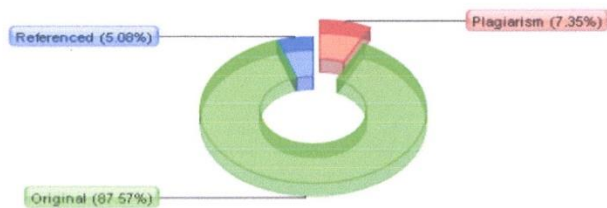
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

[tee\_and\_enc\_string] [tee\_and\_enc\_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 20

16%	2178	1. <a href="https://www.genpi.co/berita/99982/novel-ten-years-challenge-kesempatan-perbaiki-cinta-masa-sma">https://www.genpi.co/berita/99982/novel-ten-years-challenge-kesempatan-perbaiki-cinta-masa-sma</a>
2%	220	2. <a href="https://adoc.pub/nilai-nilai-religius-dalam-novel-api-tauhid-karya-habiburrah.html">https://adoc.pub/nilai-nilai-religius-dalam-novel-api-tauhid-karya-habiburrah.html</a>
1%	160	3. <a href="http://eprints.ums.ac.id/48590/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf">http://eprints.ums.ac.id/48590/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf</a>

Processed resources details: 75 - Ok / 16 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace\_headline]

[uace\_line1]  
[uace\_line2]  
[uace\_line3]  
[uace\_line4]



NIM	18112310006
NAMA	FUAIDATUL AKMALIA
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA
PERIODE	20212
JUDUL	Nilai dan Konflik Psikologi Sosial Tokoh Utama dalam Novel (Ten Years Challenge) Karya Mutiarini 2021



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	10 April 2022	10 April 2022	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	Konsultasi Keseluruhan Skripsi
2	20212	30 Maret 2022	30 Maret 2022	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	Konsultasi Keseluruhan Skripsi
3	20212	15 Maret 2022	15 Maret 2022	BAB VI	BAB VI
4	20212	03 Maret 2022	03 Maret 2022	REVISI BAB V	REVISI BAB V
5	20212	20 Februari 2022	20 Februari 2022	BAB V	BAB V
6	20212	15 Februari 2022	15 April 2022	BAB IV	BAB IV
7	20212	25 Januari 2022	25 Januari 2022	Revisi Proposal	Revisi Proposal
8	20212	28 Desember 2021	28 Desember 2021	Keseluruhan Proposal	Keseluruhan Proposal
9	20212	25 Desember 2021	25 Desember 2021	Konsultasi BAB III	Konsultasi BAB III
10	20212	22 Desember 2021	22 Desember 2021	Konsultasi BAB II	Konsultasi BAB II
11	20212	17 Desember 2021	17 Desember 2021	Konsultasi BAB I	Konsultasi BAB I
12	20212	12 Desember 2021	12 Desember 2021	ACC Judul Skripsi	ACC Judul Skripsi
13	20212	29 November 2021	29 November 2021	Konsultasi Judul Skripsi	Konsultasi Judul Skripsi
14	20212	23 November 2021	12 November 2021	Konsultasi Judul	Konsultasi Judul



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
**IAIDA**  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
TERAKREDITASI  
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Pon. Pes. Darussalam Blokagung 52/IV Karangdoro Tegal'sau Banyuwangi Jawa Timur - 68431 No. Hp: 095258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Fuaidatul Akmalia  
NIM : 18112310006  
PRODI : TBIN 2010  
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	23 - November - 2021	Konsultasi terkait Bimbingan Skripsi	
2.	20 - November - 2021	Konsultasi judul skripsi	
3	12 - Desember - 2021	ACC judul	
4	17 - Desember - 2021	Konsultasi Bab I	
5	22 - Desember - 2021	Konsultasi Bab II	
6	25 - Desember - 2021	Konsultasi Bab III	
7	20 - Desember - 2021	Konsultasi keseluruhan proposal	
8	25 - Januari - 2022	Revisi proposal	
9	15 - Februari - 2022	Konsultasi Bab IV	
10	20 - Februari - 2022	Konsultasi Bab V	
11	3 - Maret - 2022	Cara menganalisis data	
12	15 - Maret - 2022	Konsultasi Bab VI	
13	30 - Maret - 2022	Konsultasi Implikasi	
14	14 - April - 2022	Konsultasi Matriks	

Mulai Bimbingan : 20 November 2021

Batas Akhir Bimbingan : 12 April 2022

Blokagung, Kamis 14 April 2021

Mengetahui,  
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

ALI MANSHUR, M.Pd  
NIPY. 315102098401

Siti Nur Afifah Hikmah, M.Pd  
NIPY. 31520616119301

**Nama** : Fuaidatul Akmalia  
**Kelas** : TBIN 2018  
**Judul** : Nilai Dan Konflik Psikologi Sosial Tokoh Utama Dalam Novel “*Ten Years Challenge*” Karya Mutiarini (2021)

**MATRIKS**

Konteks Penelitian	Fokus dan Subfokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Kajian Teori	Metode	Daftar pustaka
<p><b>a.</b> Psikologi sosial merupakan suatu studi yang membahas tentang hubungan antara manusia dan kelompok sosial</p> <p><b>b.</b> Pemaknaan psikologi sosial mengandung dua unsur pokok, yaitu manusia dan kelompok sosial</p> <p><b>c.</b> Kedudukan psikologi sosial</p> <p><b>d.</b> psikologi sosial bertujuan memahami tingkah laku <b>sosial</b>, mengendalikan tingkah laku <b>sosial</b>, dan</p>	<p><b>1. Nilai-nilai psikologi sosial tokoh utama</b></p> <p>a. Nilai rohani</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Nilai keindahan</li> <li>2) Nilai moral</li> <li>3) Nilai religius</li> </ol> <p><b>2. Bentuk psikologi sosial dalam novel</b></p> <p>a. Prasangka sosial</p> <p>b. Terakumulasinya permasalahan</p>	<p><b>Tujuan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai psikologi sosial tokoh yang terkadung dalam novel “<i>ten years challenge</i>” karya Mutiarini (2021).</li> <li>4. Untuk mendeskripsikan Bentuk-bentuk konflik psikologi sosial yang ada dalam novel “<i>Ten Years</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teori Psikologi Sosial Menurut Ericson</li> <li>2. Teori Konflik Sosial Menurut Ralph Dahrendorf</li> <li>3. Novel sebagai karya sastra</li> <li>4. Hubungan Tokoh dengan Psikologi sosial</li> <li>5. Ruang Lingkup Psikologi Sosial</li> <li>6. Keterkaitan Psikologi Sosial dengan Sastra</li> <li>7. Sosiologi sastra</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Jenis penelitian:</b> pendekatan kualitatif</li> <li><b>2. Sumber Data:</b> Primer dan Sekunder</li> <li><b>3. Teknik pengumpulan data:</b> simak dan catat.</li> <li><b>4. Keabsahan Data:</b> triangulasi</li> <li><b>5. Analisis Data:</b> pengidentifikasian data, pengklasifikasi data, pengolahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al-Ma'ruf, Ali Imron, Farida Nugrahani. 2017. <i>Pengkajian Satra Teori dan Aplikasi</i>. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.</li> <li>2. Amalia, Zulfa. 2014. <i>Kajian Psikologi Sosial Dalam Novel Negri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi</i>. Universitas Jember</li> <li>3. Arifin, Bambang Syamsul. 2019. <i>Psikologi Sosial</i>. Bandung: CV Pustaka Setia.</li> <li>4. Arini, Diana Putri. "Emerging Adulthood: Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21." <i>Jurnal Ilmiah Psyche</i> 15.01 (2021): 11-20.</li> <li>5. Creswell, John W. 2016. <i>Resesearch Design (Pendekatan</i></li> </ol>

<p>memprediksi tingkah laku <b>sosial</b>..</p> <p><b>e.</b> Novel “<i>Ten Years Challenge</i>” karya Mutiarini menceritakan perbaikan diri seseorang</p> <p><b>f.</b> Tokoh utama menjadi objek penentu</p> <p><b>g.</b> Konflik sosial</p>	<p>n ekonomi (kemiskinan)</p> <p><b>c.</b> Kurangnya komunikasi</p>	<p><i>Challenge</i>” karya Mutiarini (2021).</p> <p><b>Manfaat:</b></p> <p>a. secara teoritis</p> <p>b. secara praktis</p> <p>1) bagi penulis</p> <p>2) bagi pembaca atau masyarakat umum</p>		<p>data, peredukdian data, pemaparan data, serta penyimpulan data.</p>	<p><i>Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran</i>). Yogyakarta: Pustaka Belajar.</p> <p>6. Dhien, Cut Nyak Dhien Cut Nyak, Sayni Nasrah, and Emilda Emilda. "Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye." <i>DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran</i> 1.1 (2022): 95-99.</p> <p>7. Fatmawaty, Riryn. "Memahami Psikologi Remaja." <i>Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran</i> 6.2 (2017).</p> <p>8. Hermawan, Agus. at al. 2020. <i>Psikologi Sosial</i>. DIY: Trussmedia Grafika.</p> <p>9. Kartikasari, Apri. Edi Suprpto. 2018. <i>Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)</i>. Magetan: CV. AE Media Grafika.</p> <p>10. Krismawati, Yeni. "Teori psikologi perkembangan erik h. erikson dan manfaatnya bagi tugas pendidikan kristen dewasa ini." <i>KURIOS:(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)</i> 2.1 (2018): 46-56.</p> <p>11. Mahsun, 2017. <i>Metode Penelitian Bahasa (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya)</i>. Depok:</p>
--	---	---	--	--	---

					<p>PT Rajagrafindo Persada.</p> <p>12.Moleong, Lexi J. 2021. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i>. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.</p> <p>13.Mutiari. 2021. <i>Ten Years Challenge</i>. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.</p> <p>14.Ratna, Nyoman Kutha. 2017. <i>Estetika Sastra Dan Budaya</i>. Yogyakarta: Pustaka Belajar.</p> <p>15.Ratna, Nyoman Kutha. 2015. <i>Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra</i>. Yogyakarta: Pustaka Belajar.</p> <p>16.Rokhmansyah, Alfian. 2018. <i>Perilaku Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Pengakuan Pariyem Karya Linus Suryadi</i>. Universitas Wulakarman.</p> <p>17.Sugiyono. 2017. <i>Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&amp;D</i>. Bandung: Alfabeta Bandung.</p> <p>18.Susanti, Lusi Dwi. 2015. <i>Tinjauan Psikologi Sosial Dalam Novel KOELLA (Bersamamu Dan Terluka) Karya Herlinatiens</i>. UNP Kediri.</p>
--	--	--	--	--	---

## DOKUMENTASI



### Biodata Buku

1. Judul Buku : Ten Years Challenge
2. Pengarang : Mutiarini
3. Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
4. Terbit : Cetakan Pertama 2021
5. Tebal : 200 Halaman
6. ISBN : 978-602-06-4277-2

### Sinopsis

Agastya Renandi merasa hidupnya hancur. Pada usia 27 tahun, ia diputuskan sepihak oleh Diga, pacarnya sejak SMA. Otomatis, ia juga kehilangan pekerjaannya di perusahaan milik Diga. Atya merasa sendirian dan nyaris tak punya uang sepeser pun.

Reuni SMA yang diharapkan bisa sedikit menghibur, malah berakhir dengan buruk setelah Atya melabrak Diga yang membawa pacar baru. Atya mengalami kecelakaan dalam perjalanan pulang dari reuni. Saat membuka mata

dan melihat cahaya menyilaukan, ia berpikir dirinya pasti sudah mati. Namun, ia justru mengalami hal ajaib dan mendapatkan kesempatan untuk menjalani kembali masa SMA-nya.

Alya harus memperbaiki semua kesalahan yang diperbuatnya saat remaja. Ia pun berfokus mencari cara agar tidak kehilangan pacarnya yang sempurna. Namun, hidup selalu punya rencana tak terduga. Alya bimbang saat hatinya mulai terbuka pada pilihan lain yang terbentang di hadapannya.

## BIODATA PENULIS



Fuaidatul Akmalia lahir di Kota Banyuwangi tepatnya Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo. Anak pertama dari dua bersaudara ini mengenyam pendidikan Madrasah

Ibtidaiyyah di kampung halamannya pada tahun 2007-2012. Setelah tamat, penulis melanjutkan tingkat SLTP di SMP Darul Ulum Muncar (2012-2015). Tidak cukup sampai tingkat SLTP, penulis pergi meninggalkan kampung halaman demi masa depannya. Kemudian penulis menetapkan pilihannya untuk belajar di Pondok Pesantren sekaligus melanjutkan ke jenjang SLTA di MA Al-Amiriyah Blokagung (2015-2018). Setelah tamat dari tingkat SLTA, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung dengan mengambil Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (2018-sekarang).